

**PENGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Bernavita Karina Kusumasari
13513241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Bernavita Karina Kusumasari
13513241002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, November 2017

Ketua Jurusan
Pendidikan Teknik Boga dan Busana,

Dosen Pembimbing,

Dr. Widiastuti, M. Pd.
NIP. 19721115 200003 2 001

Dr. Widiastuti, M. Pd.
NIP. 19721115 200003 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bernavita Karina Kusumasari
NIM : 13513241002
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini memang benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku dan lazim.

Yogyakarta, Januari 2018
Yang menyatakan


Bernavita Karina Kusumasari
NIM. 13513241002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Bernavita Karina Kusumasari
13513241002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Pada
Tanggal 28 November 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan


Tanggal

Dr. Widiastuti, M. Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing



16 Jan 2018

M. Adam Jerusalem, M. T., Ph.D.
Sekretaris



16 Jan 2018

Enny Zuhnikhayati, M. Kes.
Penguji



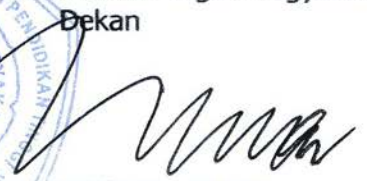
16 Jan 2018

Yogyakarta,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Drs. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001



MOTTO

"Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya."

(Matius 21: 22)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus karya ini Penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan laporan ini.
2. Orang tuaku tercinta terima kasih karena selalu sabar untuk mendoakan, membimbing dan menyediakan dana.
3. Kakakku Aghastya yang selalu memberi memberi nasehat dan semangat untuk adiknya.
4. Semua Guru dan Dosenku yang telah memberikan ilmu untuk bekal masa depanku.
5. Ninda Pradika Riyadi, *my bestfriend forever* yang selalu menguatkan untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan kuliah.
6. *SLB G Daya Ananda*, terimakasih dukungan, bantuan dan pengalaman yang sudah diberikan.
7. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA**

Oleh
Bernavita Karina Kusumasari
13513241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menerapkan penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta, (2) Meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta, dan (3) membuktikan media *flip chart* mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dari Kemmis dan Taggart. SLB G Daya Ananda Yogyakarta memiliki 12 anak tunagrahita, dari 12 anak tersebut 5 orang termasuk dalam kategori tunagrahita ringan dan 2 diantaranya mengambil mata pelajaran keterampilan putri. Jadi, subyek penelitian adalah siswa SLB G Daya Ananda Yogyakarta sebanyak 2 siswa tunagrahita ringan yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media *flip chart* dapat membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta ditunjukkan dari subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, subjek mampu dan mau menjiplak motif, subjek mampu menyelesaikan tepat waktu, ukuran motif sudah disesuaikan desain, subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, motivasi subjek untuk belajar besar, dan subjek lebih mengerti materi yang disampaikan; (2) kompetensi praktik sulam pita siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 51,14; pada siklus I sebesar 67,05; dan pada siklus II sebesar 75,57; dan (3) penggunaan media *flip chart* terbukti dapat meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Subjek I memperoleh nilai rata rata 78,41 dengan kategori tinggi dan subjek II memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,73 dengan kategori tinggi.

Kata kunci: *flip chart*, kompetensi praktik sulam pita, siswa tunagrahita ringan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus atas berkat dan rahmat-Nya Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Widiastuti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, Ketua Penguji, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana, yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Enny Zuhnikhayati, M. Kes., selaku validator instrumen penelitian dan penguji utama yang telah memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Afif Ghurub Bestari, M. Pd., selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Bapak M. Adam Jerusalem, M. T., Ph. D., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Bapak Dr. Widarto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
7. SLB G Daya Ananda yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan YME dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis,

Bernavita Karina Kusumasari
NIM. 13513241002

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan.....	10
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	10
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	13
B. Media <i>Flip Chart</i>	15
1. Pengertian Media	15
2. Fungsi dan Manfaat media Pembelajaran	16
3. Jenis Media Pembelajaran	17
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	19
5. Pengertian Media <i>Flip Chart</i>	20
6. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Media <i>Flip Chart</i>	22

7. Langkah-langkah Penggunaan Media <i>Filp Chart</i> dalam Pembelajaran ..	23
C. Kompetensi.....	26
D. Sulam Pita	32
1. Menghias dengan Teknik Sulam Pita	32
2. Desain.....	34
3. Desain Hiasan Pada Busana	35
4. Pola Hiasan.....	36
E. Kajian Penelitian Relevan	37
F. Kerangka Berpikir	41
G. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data	57
G. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus	60
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	65
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	75
B. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Implikasi.....	87
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kategori Kelompok Kompetensi	28
Tabel 2. Taksonomi Ranah Kognitif	30
Tabel 3. Penelitian Relevan.....	39
Tabel 4. Aspek Pengamatan Penggunaan Media <i>Flip Chart</i> Bagi Guru.....	54
Tabel 5. Aspek Pengamatan Penggunaan Media <i>Flip Chart</i> Bagi Siswa.....	54
Tabel 6. Kisi - Kisi Wawancara Terstruktur	55
Tabel 7. Kisi-Kisi Tes Unjuk Kerja	56
Tabel 8. Kriteria Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa	58
Tabel 9. Nilai Kemampuan Awal Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta	64
Tabel 10. Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus I	71
Tabel 11. Kompetensi Praktik Sulam Pita Tes Sebelum Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	73
Tabel 12. Kompetensi Praktik Pitapada Siklus II	78
Tabel 13. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita Siswa Tunagrahita Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II	79
Tabel 14. Peningkatan Pada Tes Sebelum Tindakan, Pasca Tindakan I, dan Pasca Tindakan II	82

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	34
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas	44
Gambar 3. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita Siswa Tunagrahita Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II	79
Gambar 4. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP)	92
Lampiran 2.	Soal Tes Unjuk Kerja	96
Lampiran 3.	Rubrik Persiapan dan Hasil Tes Unjuk Kerja.....	97
Lampiran 4.	Penentuan Nilai Akhir Tes Unjuk Kerja	99
Lampiran 5.	Hasil Olah Data.....	102
Lampiran 6.	Screenshoot Media	111
Lampiran 7.	Dokumentasi Penelitian	113
Lampiran 8.	Surat Ijin Penelitian	115
Lampiran 9.	Surat Ijin Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat berpikir siswa semakin maju dan berkembang. Guru atau pendidik dituntut lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu memberikan pendidikan dengan melibatkan sebagian besar siswa untuk aktif baik fisik maupun mental.

Tunagrahita merupakan suatu kelainan mental, yaitu perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu di bawah rata-rata, sebagai akibatnya terdapat kekurangmampuan dalam bidang intelektual, keterampilan dan penyesuaian sosial. Kekurangmampuan dalam bidang intelektual mengakibatkan anak tunagrahita kesulitan mempelajari norma-norma masyarakat. Ketidakmampuan mempelajari norma-norma masyarakat membuat anak tunagrahita mengalami kesulitan melakukan penyesuaian sosial. Kekurangmampuan dalam bidang inilah yang mengakibatkan dirinya kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah biasa, oleh karena hal tersebut anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan yang khusus. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan segregasi. Pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan bagi siswa luar

biasa yang bertujuan memberikan pendidikan yang memungkinkan anak luar biasa memperoleh kesempatan mengikuti proses pendidikan bersama dengan siswa normal agar dapat mengembangkan diri secara optimal.

Pendidikan di SLB pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan anak tunagrahita seoptimal mungkin. Kriteria optimal berarti sesuai dengan situasi dan kondisi anak tunagrahita, sehingga tidak ada suatu usaha yang memaksa melebihi kemampuan anak tunagrahita karena pemaksaan terhadap kemampuan anak tunagrahita justru akan menghambat perkembangan fisik, psikis dan sosial anak tunagrahita. Hal ini berarti bahwa pendidikan itu perlu juga diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar atau keterbatasan dalam menerima pengetahuan, sehingga untuk mengejar ketinggalan prestasi pada anak tunagrahita itu perlu adanya pelayanan secara khusus dan juga dedikasi yang tinggi dari guru yang menanganinya.

Penelitian ini dilakukan di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta. Peneliti memilih SLB G Daya Ananda Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini dibina oleh tenaga-tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan luar biasa dan pendidikan keterampilan vokasional yang diperuntukkan bagi mereka nantinya agar mampu hidup mandiri serta diharapkan mampu bersaing dengan dunia sekitarnya. Salah satu pendidikan keterampilan vokasional yang diterapkan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta adalah keterampilan praktik sulam pita. Keterampilan praktik sulam pita merupakan kompetensi keahlian yang memiliki tujuan program studi keahlian antara lain menyiapkan siswa agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri,

dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial berdasarkan keterampilan yang dimiliki.

Pada penelitian ini kompetensi praktik sulam pita yang digunakan adalah praktik sulam pita Jepang. Peneliti memilih sulam pita Jepang karena sulam pita Jepang lebih mudah mengajarkan dan memberi contoh pada anak tunagrahita ringan. Selain itu, warna yang digunakan juga bervariasi, sehingga diharapkan mampu menarik motivasi siswa untuk belajar. Pemilihan praktik sulam pita Jepang pada penelitian ini dikarenakan sulam pita mempunyai nilai jual tinggi dan dapat diterapkan untuk semua benda fungsional. Kebutuhan pasar akan busana atau benda fungsional dengan hiasan sulam pita saat ini banyak diminati konsumen dikarenakan proses pengerjaannya secara manual sehingga motifnya tidak pasaran atau berbeda dengan yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta diketahui bahwa terdapat dua siswa tunagrahita ringan dengan inisial JT dan UTM. Siswa JT merupakan siswa laki-laki berusia 13 tahun yang memiliki keterbatasan daya ingat dan mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Siswa UTM merupakan siswa perempuan dengan usia 14 tahun dengan kondisi yang tidak jauh berbeda dengan siswa JT. Siswa UTM memiliki konsentrasi yang lemah dalam belajar dan sukar untuk diajarkan sesuatu karena siswa tersebut mudah bosan dalam setiap pembelajaran di kelas. Kondisi fisik kedua anak tunagrahita ringan tersebut tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya, tetapi secara psikis berbeda dengan anak seusia sebayanya. Kedua siswa tersebut

terlihat lebih manja dan kekanak-kanakan serta membutuhkan perhatian lebih dari lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi terhadap kedua siswa tunagrahita ringan tersebut ditemukan bahwa dalam proses praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan. Berdasarkan informasi dari wali kelas dan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa kesulitan siswa tunagrahita ringan dalam praktik sulam pita dapat disebabkan oleh berbagai hal antara keterbatasan daya ingat, lemahnya konsentrasi, dan mudah jenuh atau bosan. Siswa tunagrahita ringan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan siswa belum dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik sehingga dalam mengerjakan tugasnya banyak melakukan kesalahan diantaranya desain hiasannya para siswa dirasa kurang kreatif karena hanya mengerjakan asal jadi saja, dan siswa tunagrahita ringan suka menunda-nunda mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kurangnya motivasi siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan putri khususnya pembuatan hiasan sulam pita dikarenakan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Hal ini tentunya berdampak pada Proses pembelajaran yang kurang maksimal dan mengakibatkan siswa kurang bisa mengembangkan kreativitas dari hiasan sulam pita. Rendahnya motivasi belajar pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih sibuk bermain-main dan bercanda dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tunagrahita ringan mudah merasa jenuh, bosan, dan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran praktik sulam pita.

Berdasarkan hasil pengamatan media yang digunakan kurang bervariasi dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita. Guru terlihat hanya mencontohkan siswa membuat sulam pita di depan kelas, dan setelah itu guru mencontohkan satu-satu kepada siswa tunagrahita ringan hingga jam mata pelajaran habis. Ketika guru secara bergiliran memberi contoh pada siswa, ternyata siswa yang sudah selesai diberi contoh oleh guru mengganggu teman yang belum selesai mengerjakan sulam pita yang diajarkan guru. Keadaan tersebut membuat siswa yang diberi contoh tidak konsentrasi, pembelajaran berlangsung kurang kondusif dan akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai secara maksimal.

Proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dianggap sesuai, selain itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mendukung pembelajaran praktik sulam pita. Salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi kesulitan siswa tunagrahita ringan dalam praktik sulam pita adalah menggunakan media *flip chart*.

Media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dengan adanya media, diharapkan dapat mempermudah siswa di dalam pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Media *flip chart* adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif (Indriana, 2011: 66). *Flip chart* juga dikatakan efektif karena dapat

digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan (Anitah, 2008: 20).

Peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yaitu *flip chart* pada mata pelajaran keterampilan putri, karena *flip chart* dapat mempermudah siswa tunagrahita ringan dalam memahami langkah-langkah sulam pita. *Flip chart* merupakan salah satu alternatif media untuk menarik minat kedua siswa tunagrahita ringan di SLB tersebut agar dapat belajar mandiri. Dengan adanya media ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada praktik sulam pita. Selain itu, media *flip chart* belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran praktik sulam pita di SLB G Daya Ananda. Berdasarkan permasalahan di atas, sangat penting dilakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tuna Grahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta mengalami kesulitan dalam belajar praktik sulam pita karena mudah jenuh, memiliki keterbatasan daya ingat, dan lemah konsentrasi.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih sibuk bermain-main dan bercanda dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Guru menggunakan cara mengajar yang kurang bervariasi pada praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar.
4. Guru masih mengajar menggunakan benda jadi yang kurang menarik dan kurang mudah di pahami.
5. Media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran belum mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Permasalahan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada penggunaan media *flip chart* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta?

3. Apakah media *flip chart* mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.
2. Kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.
3. Media *flip chart* mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan teknik busana khususnya pada penggunaan media penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan terutama untuk pembelajaran praktik sulam pita.

- 2) Dapat memberikan rangsangan atau ketertarikan pada siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran praktik sulam pita.
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita.

b. Bagi Guru

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan membantu guru kelas dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencari strategi pembelajaran praktik sulam pita yang tepat bagi anak tunagrahita ringan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan kurikulum utamanya dalam meningkatkan keterampilan siswa tunagrahita ringan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki mental yang terbatas, kemampuan berfikir rendah, dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari Mumpuniarti (2007: 5) mengemukakan bahwa:

“Istilah tunagrahita dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah bodoh, tolol, dungu, bebal, cacat mental, tunamental, terlambat mental, terbelakang mental dan sejak dikeluarkan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa Nomor 72 Tahun 1991 digunakan istilah Tunagrahita. Individu dipandang terbelakang mental jika memenuhi dua kriteria, yakni kecerdasan di bawah rerata dan keterbelakangan adaptasi perilaku”.

Menurut Somantri (2007: 103) menyebutkan bahwa:

“Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) secara signifikan berada di bawah rata-rata (normal) yang disertai dengan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan semua ini berlangsung pada masa perkembangan”.

Sedangkan, menurut Wardani (1996: 16) anak tunagrahita adalah anak yang memiliki dua komponen esensial, yaitu fungsi intelektual secara nyata berada dibawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Istilah tunagrahita sering disebut dengan retardasi mental atau hambatan mental (*mentally handicap*).

Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki mental yang terbatas, kemampuan intelektual yang rendah, dan mengalami kesulitan

untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari (Suharmini, 2009: 41). Berdasarkan tingkat keparahan kondisi hambatan yang dialami, Mulyono (1994: 25) mengelompokkan tunagrahita menjadi 4 klasifikasi, yaitu tunagrahita ringan dengan IQ 55-56, tunagrahita sedang dengan IQ 40-54, tunagrahita berat memiliki IQ 25-39, dan sangat berat memiliki IQ 24 ke bawah. Diantara golongan tersebut, tunagrahita ringan memiliki peluang bersosialisasi di masyarakat lebih besar dibanding klasifikasi lainnya sebab tunagrahita ringan termasuk mampu didik.

Istilah mampu didik bagi penyandang tunagrahita ringan menunjukkan bahwa penyandang tunagrahita ringan juga berhak memperoleh layanan pendidikan. Kondisi hambatan mental, fisik, dan emosional yang berbeda dari anak pada umumnya mendorong adanya layanan pendidikan khusus. Hal ini dikarenakan, siswa tunagrahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan siswa biasa yang disebabkan oleh keadaan fisik, mental, dan pengalaman emosinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan berkisar 55-70, dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan/mental (*Mental Age/MA*) yang sama dengan anak normal 12 tahun ketika mencapai usia kronologis (*Chronological Age/CA*) dewasa. Jadi, *Mental Age* tunagrahita ringan

berkembang tidak sejalan dengan bertambah *Chronological Age*nya hal inilah yang dianggap keterbelakangan mental anak. Anak tunagrahita ringan secara umum mempunyai ciri-ciri antara lain: sukar berfikir abstrak dan sangat terikat pada lingkungan, kurang berfikir secara logis, daya fantasinya lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan dan daya konsentrasinya kurang. Bentuk fisik anak tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya, tetapi secara psikis berbeda dengan anak seusia sebayanya (Mumpuniarti, 2007: 15).

Wantah (2007: 9), menjelaskan tunagrahita ringan dengan istilah tunagrahita mampu didik memiliki kemampuan IQ 55-56. Siswa tunagrahita ringan adalah siswa tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, namun memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal.

Menurut Suharmini (2009: 70), siswa tunagrahita ringan dapat diajar akademik kira-kira sampai kelas 4-5 dan 6. Kelas tersebut setara dengan sekolah dasar (SD). Choiri dan Karsidi (2009: 30) menyatakan siswa tunagrahita ringan adalah siswa di mana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sebagai akibatnya terdapat ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditegaskan bahwa seseorang dikatakan tunagrahita ringan apabila kemampuan IQ sebesar 55-56. Terhambat dalam belajar dan penyesuaian sosialnya, serta memerlukan pendidikan yang khusus. Siswa tunagrahita ringan adalah

seseorang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata namun masih dapat dikembangkan potensi akademiknya melalui pendidikan khusus setara dengan siswa sekolah dasar (SD).

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Secara fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya tetapi secara psikis berbeda. karakteristik khusus. Menurut Mumpuniarti (2007: 41), membagi ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita ringan menjadi tiga bagian yakni karakteristik secara fisik, psikis dan sosial yang diuraikan sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

Karakteristik fisik pada anak tunagrahita ringan nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik.

b. Karakteristik Psikis

Karakteristik psikis anak tunagrahita ringan yaitu sukar berfikir abstrak dan logis. Kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.

c. Karakteristik Sosial

Karakteristik sosial mereka mampu bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Menurut Munzayanah (2000: 23) ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita ringan, adalah seperti berikut:

“Anak tunagrahita ringan dapat dilatih tentang tugas-tugas yang ringan; mempunyai kemampuan yang terbatas dalam bidang intelektual sehingga hanya mampu dilatih untuk membaca, menulis dan menghitung pada batas-batas tertentu; dapat dilatih untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang rutin maupun keterampilan; mengalami kelainan bicara *speech direct*, sehingga sulit untuk diajak berkomunikasi; dan anak tunagrahita ringan peka terhadap penyakit”.

Menurut Amin (1995: 37) karakteristik anak tunagrahita ringan berikut:

“Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata, mengalami kesukaran berfikir abstrak, dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun di sekolah khusus, dan pada umumnya umur 16 tahun baru dapat mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat ditegaskan bahwa secara umum anak tunagrahita ringan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

“Karakteristik fisik anak tunagrahita ringan nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik; karakteristik psikis anak tunagrahita ringan meliputi: kemampuan berfikir rendah, perhatian dan ingatannya lemah, sehingga mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan fungsi mental dan intelektualnya, serta kurang mampu berfikir abstrak; dan karakteristik sosial anak tunagrahita ringan yaitu mampu bergaul, menyesuaikan dilingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa karakteristik siswa tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga kemampuan berfikir kognitif dan daya ingatnya rendah. Namun, siswa tunagrahita ringan masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan

bila mendapatkan pendidikan khusus. Anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami keterbelakangan mental dengan IQ 55-56, memiliki kesulitan dalam membaca suku kata, dan tercatat sebagai siswa di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

B. Media *Flip Chart*

1. Pengertian Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak. Sedangkan, media pendidikan atau pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Menurut definisi di atas media pembelajaran dapat ditegaskan bahwa suatu perantara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam berkomunikasi dengan siswanya (Sadiman, 2010:17-18).

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Media pembelajaran atau pengajaran adalah sarana yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Selain itu, media pembelajaran atau media instruksional edukatif yaitu media yang digunakan dalam proses instruksional (belajar mengajar) untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat mendidik (Sudjana, 2010: 2).

Berdasarkan uraian di atas makna media pembelajaran yaitu sarana yang digunakan dalam pendidikan, berguna sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan media dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan dikuasai, metode lebih bervariasi dibandingkan hanya dengan komunikasi verbal antara guru dan anak. Selain itu, anak juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru saja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (anak) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian anak, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

2. Fungsi dan Manfaat media Pembelajaran

Secara umum, fungsi dan manfaat media pembelajaran menurut Sadiman (2010: 17-18) adalah :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka(*verbalistis*),
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,

- c. Mengatasi sikap pasif peserta didik, yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataannya serta memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya,
- d. Mengatasi masalah pembelajaran karena perbedaan pengalaman dan lingkungan sedangkan kurikulum yang harus ditempuh oleh peserta didik sama sehingga media pembelajaran dapat memberikan perangsang, pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Sudjana (2010: 2) media dapat membantu dalam proses belajar siswa antara lain: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya menengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengalami, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat tersebut adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap materi.

3. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (2010: 202), dalam arti sempit media, pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya

meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti *slide*, fotografi, diagram, dan bagan, objek – objek nyata serta keluar sekolah.

Sadiman (2010: 19), media pembelajaran meliputi modul cetak, televisi, film tangkai, program radio, computer dan lainnya dengan ciri dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Sadiman (2010: 20), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga 8 klasifikasi media: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio dan 8) media cetak.

a. Media tradisional

Menurut Sadiman (2010: 20), keunggulan media tradisional yaitu:

- 1) Visual diam yang diproyeksikan; *slide, filmstrips*
- 2) Visual yang tidak diproyeksikan; gambar, poster, foto, *Chart*, grafik,
- 3) Audio; rekaman piringan, pita kaset,
- 4) Penyajian multimedia; slide dengan suara, *multi image*,
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan; film, televisi, video,
- 6) Cetak; buku teks, modul, workbook, majalah ilmiah,
- 7) Permainan; teka-teki, simulasi, permainan papan,
- 8) Realia; model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka)

b. Media teknologi mutakhir

Menurut Sadiman (2010: 20), keunggulan media tradisional yaitu:

- 1) Media berbasis *telekomunikasi; telekonferen*, kuliah jarak jauh,
- 2) Media berbasis mikroprosesor; system tutor intelegen, hypermedia.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran mengarah pada peningkatan eektifitas pembelajaran,

karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) kepada peserta didik, tugas pembelajaran, bahan dan transmisi-nya. Jenis-jenis media pembelajaran meliputi; media visual/grafis/dua dimensi, media tiga dimensi, media audial, media proyeksi serta lingkungan.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (2010: 202) pengetahuan dan pemahaman yang perlu dikuasai oleh guru tentang media pembelajaran meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara mode belajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Menurut Sadiman (2010: 85), kriteria pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media tersebut. Meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor lain seperti karakteristik peserta didik, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran.

5. Pengertian Media *Flip Chart*

Flip chart adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flip chart biasanya kertas ukuran plano yang mudah dibuka-buka, mudah ditulisi, dan berwarna cerah. Untuk daya tarik, *flip chart* dapat dicetak dengan aneka warna dan variasi desainnya. Cara penggunaan *flip chart* bergantung metode apa yang akan digunakan, langsung dibuka sesuai dengan topik pembicaraan untuk diterangkan atau ditulisi hal-hal yang perlu dituliskan, sehingga tidak membuat bosan bagi siswa yang mendengarkannya (Anitah, 2008: 20).

Flip chart (lembar balik) adalah salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan efektif. *Flip chart* bisa berisi sesuatu yang digambar, grafik, kata-kata, gambar dan sebagainya. *Flip chart* yang digunakan dalam penelitian adalah *flip chart* yang berukuran standar panjang 90 cm dan lebar 60 cm, menggunakan gambar dengan pesan jelas dan singkat yang sudah disederhanakan, menggunakan warna mencolok dan tebal sehingga semua siswa dapat melihatnya. *Flip chart* ini lebih banyak menampilkan gambar dari pada pesan/keterangan, karena dengan gambar guru lebih mudah menerangkannya dan siswa juga lebih mudah dalam memahaminya, sedangkan keterangan yang ada di *flip chart* sebagai tambahan saja.

Menurut Susilana (2009: 87) pengertian papan balik (*Flip chart*) adalah "lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm

sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya". papan balik (*Flip chart*) dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan dalam lembaran depan sudah ditampilkan dan diganti dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan. Sedangkan menurut Indriana (2011: 66) media papan balik (*Flip chart*) adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai *flipbook*, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

Menurut Susilana (2009: 87) media papan balik (*Flip chart*) merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Selain itu, media papan balik (*Flip chart*) merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada papan balik (*Flip chart*) Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan.

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media papan balik (*Flip chart*) merupakan lembaran yang sama ukurannya dijilid menjadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar, huruf-huruf, diagram, angka. Sajian pada media *Flip chart* tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa melihat papan balik (*Flip chart*) tersebut dan

direncanakan tempat yang sesuai dimana dan bagaimana papan balik (*Flip chart*) tersebut ditempatkan. Penggunaan *flip chart* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menyajikan materi secara keseluruhan dimulai dengan materi secara keseluruhan dimulai dengan materi yang relatif mudah pada lembaran pertama hingga materi yang sulit pada lembaran terakhir. Materi secara keseluruhan yang sudah tercantum dalam gambar kemudian lembaran-lembaran tersebut dijadikan satu dengan cara digantung.

6. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Media Flip Chart

Kelebihan menggunakan *flip chart* sebagai media pembelajaran menurut Susilana (2009: 88-89), yakni sebagai berikut:

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
- b. *Flip chart* dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun.
- c. Dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan
- d. Bahan pembuatan relatif murah
- e. Mudah dibawa
- f. Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

Adapun kekurangan yang dimiliki media *flip chart* sebagai media pembelajaran yakni:

- a. Sukar dibaca karena keterbatasan tulisan
- b. Pengajar atau pembicara cenderung memunggungi peserta
- c. Biasanya kertas *flip chart* hanya dapat digunakan untuk satu kali saja
- d. Tidak cocok untuk pembelajaran di kelompok besar.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *flip chart* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki media ini antar lain (1) dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun, (2) dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan, (3) bahan pembuatan relatif murah, (4) mudah dibawa. Sedangkan kekurangan yang terdapat pada media ini antara lain (1) memiliki keterbatasan tulisan, (2) pembicara cenderung memunggungi peserta, (3) tidak cocok digunakan untuk kelompok besar.

7. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flip Chart* dalam Pembelajaran

Sebelum menggunakan media pembelajaran papan balik (*Flip chart*) langkah awal yang harus dilakukan adalah mendesain media papan balik (*Flip chart*). Cara mendesain media pembelajaran papan balik (*Flip chart*) menurut Susilana (2009: 89) antara lain sebagai berikut:

- a. Tentukan tujuan pembelajaran yaitu seperti pada umumnya dalam pembuatan media pembelajaran, langkah pertama adalah menentukan tujuan. Tujuan perlu dirumuskan lebih khusus apakah tujuan lebih bersifat penguasaan kognitif, penguasaan keterampilan tertentu atau tujuan untuk menanamkan sikap. Tujuan dirumuskan secara operasional dalam bentuk indikatif dan tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan bentuk papan balik (*Flip chart*) yaitu seperti pada umumnya dalam pembuatan media pembelajaran, langkah pertama adalah menentukan tujuan. Tujuan perlu dirumuskan lebih khusus apakah tujuan lebih bersifat penguasaan kognitif, penguasaan keterampilan

tertentu atau tujuan untuk menanamkan sikap. Tujuan dirumuskan secara operasional dalam bentuk indikatif dan tujuan pembelajaran.

- c. Membuat ringkasan materi yaitu materi yang disajikan pada media papan balik (*Flip chart*) tidak dalam bentuk uraian panjang, dengan menggunakan kalimat majemuk seperti halnya pada buku teks namun materi perlu disarikan, diambil pokok-pokoknya. Setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan diseleksi mana yang menjadi pokok materi yang perlu disiapkan.
- d. Merancang draf kasar (Sketsa) yaitu membuat papan balik (*Flip chart*) yang baik dan menarik diperlukan variasi penyajian tidak hanya berisi teks namun diperkaya dengan gambar atau foto yang relevan dengan materi dan tujuan. Draft kasar yang dimaksud adalah sketsa yang langsung dibuatkan dilembaran-lembaran kertas papan balik (*Flip chart*) menggunakan pensil yang dapat dihapus jika sudah dibuat.
- e. Memilih warna yang sesuai yaitu Agar papan balik (*Flip chart*) yang kita buat lebih menarik, salah satu upayanya adalah menggunakan warna yang bervariasi. Papan balik (*Flip chart*) yang hanya menggunakan satu warna misalnya hitam atau biru saja, kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Warna juga akan membantu memfokuskan perhatian pada materi penting. Warna yang mencolok (*Spotlight*) baik digunakan untuk memberi fokus yang bertujuan untuk menarik perhatian, namun jika terlalu banyak akan mengganggu penglihatan contoh penggunaan warna mencolok untuk judul atau objek-objek yang ingin ditonjolkan.

- f. Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai yaitu supaya mudah dibaca dalam jarak yang cukup jauh misalnya 10 meter pada ruangan kelas, maka sebaiknya ukuran papan balik (*Flip chart*) cukup besar. Ukuran huruf disesuaikan dengan seberapa banyak tulisan begitu pula dengan bentuk huruf. Huruf dekoratif dengan banyak variasi cenderung susah dibaca dalam ukuran yang agak kecil dengan jarak yang jauh atau huruf sambung.

Cara menggunakan papan balik (*Flip chart*) menurut Indriana (2011: 68) antara lain sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri yaitu dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Untuk memperlancar lakukan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan alat dan bahan yang mungkin diperlukan.
- b. Penempatan yang tepat yaitu perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut.
- c. Pengaturan siswa yaitu untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran. Perhatikan juga siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
- d. Perkenalkan pokok materi yaitu materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pembelajaran.

Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan bercerita atau mengkaitkan pembelajaran dengan kejadian yang ada di lingkungan.

- e. Sajikan gambar yaitu setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran papan balik (Flipchart) dan berikanlah keterangan yang cukup. Gunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa.
- f. Beri kesempatan siswa untuk bertanya yaitu guru hendaknya dapat memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikan jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi papan balik (*Flip chart*) yang telah disampaikan.
- g. Menyimpulkan materi yaitu kesimpulan tidak harus oleh guru, namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Jika dirasa perlu, guru membuka beberapa papan balik (*Flip chart*) yang dianggap penting.

C. Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002: 16), pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Definisi kompetensi menurut Depdikbud (1994: 11) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Djojonegoro (1996: 11) memberikan arti kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu

yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang tereferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan. Karakteristik dasar dari kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Motivasi (*motives*), sesuatu yang secara konsisten menjadi dorongan, dipikirkan, atau diinginkan seseorang untuk kemudian menjadi penyebab munculnya suatu tindakan.
2. Bawaan (*trait*) merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten merespons situasi atau informasi yang diterima individu.
3. Konsep diri (*self concept*), perilaku, nilai, sifat, yang menggambarkan pribadi seorang individu.
4. Pengetahuan (*knowledge*), keahlian yang dimiliki seseorang individu berdasarkan informasi yang dimiliki pada suatu bidang tertentu.
5. Keterampilan (*skill*), kepandaian atau kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas mental maupun fisik tertentu. Kompetensi skill mental terdiri atas berpikir analitis dan berpikir konseptual.

Djojonegoro (1996: 12) membagi kompetensi menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok prestasi dan tindakan (*achievement and action*), menolong dan melayani orang lain (*helping and human service*), kekuatan pengaruh (*impact and influence*), manajerial, kognitif dan efektivitas pribadi (*personal effectiveness*). Berdasarkan masing-masing kelompok kompetensi tersebut, diturunkan kembali menjadi kategori seperti kategori yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kelompok Kompetensi

No	Nama Kelompok	Keterangan
1	Prestasi dan Tindakan	a. Semangat untuk berprestasi (ACH) b. Perhatian terhadap kerapihan c. Kualitas d. Ketelitian (CO) e. Inisiatif/proaktif (INT) f. Pengumpulan informasi (INFO)
2	Menolong dan Melayani Orang Lain	a. Empati (IU) b. Kepedulian terhadap kepuasan pelanggan (CSO)
3	Kekuatan Pengaruh	a. Pengaruh strategis (IMP) b. Kesadaran berorganisasi (OA) c. Membangun hubungan kerja (RB)
4	Manajerial	a. Mengajar dan melatih (DEV) b. Keberanian untuk memberi perintah dan memanfaatkan kekuasaan karena jabatan (DIR) c. Kerjasama dan kerja kelompok (TW) d. Pemimpin kelompok (TL)
5	Kognitif	a. Berpikir analitis (AT) b. Berpikir konseptual (CT) c. Keahlian teknis/profesional/manajerial (EXP)
6	Afektif	a. Nilai b. Sikap c. Minat d. Apresiasi
7	Psikomotorik	a. Kesiapan Siswa b. Kreativitas Siswa
8	Efektivitas Pribadi	a. Pengendalian diri (SCT) b. Kepercayaan diri (SCF) c. Fleksibilitas (FLX) d. Komitmen pada organisasi (OC)

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi menurut Depdikbud (1994: 11) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Kompetensi dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok prestasi dan tindakan (*achievement and action*), menolong dan

melayani orang lain (*helping and human service*), kekuatan pengaruh (*impact and influence*), manajerial, kognitif dan efektivitas pribadi (*personal effectiveness*).

Lebih lanjut, Benjamin S. Bloom (dalam Utari, 2010: 33) mengklasifikasikan jenjang kompetensi dalam ranah kognitif seperti yang disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan uraian pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi pada ranah kognitif merujuk pada teori Benjamin S. Bloom (dalam Utari, 2010: 33) yang mencakup tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pada penelitian ini pembuatan sulam pita merupakan standar kompetensi yang didalamnya memuat kompetensi diantaranya, menyiapkan alat dan tempat kerja, menyiapkan bahan untuk menghias busana, mengetahui macam-macam tusuk dasar, membuat desain hiasan, memindahkan desain hiasan kain, membuat hiasan dengan tangan. Setelah mempelajari dan menyelesaikan siswa diharapkan dapat memiliki kecakapan dan keterampilan dalam membuat sulam pita sehingga dapat membuat sulam pita yang menarik dan kreatif.

Tabel 2. Taksonomi Ranah Kognitif

Tingkat/hasil belajar	Ciri-ciri	Kata Kerja
1. Tahu (<i>Knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang belajar terendah. • Kemampuan mengingat fakta-fakta. • Kemampuan menghafalkan rumus, definisi, prinsip, prosedur. • Dapat mendeskripsikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan • Menyusun Daftar • Menjelaskan • Mengingat • Mengenali • Menemukan Kembali • Menyatakan • Mengulang • Mengurutkan • Menamai • Menempatkan • Menyebutkan
2. Memahami (<i>Comprehension</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerjemahkan (pemahaman menerjemahkan). • Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal. • Pemahaman ekstrapolasi. • Mampu membuat estimasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan • Menjelaskan • Menterjemahkan • Menguraikan • Mengartikan • Menyatakan Kembali • Menafsirkan, • Menginterpretasikan • Mendiskusikan • Menyeleksi • Mendeteksi • Melaporkan • Menduga • Mengelompokkan • Memberi Contoh • Merangkum • Menganalogikan • Mengubah • Memperkirakan
3. Aplikasi (<i>Application</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menerapkan materi pelajaran dalam situasi baru. • Kemampuan menetapkan prinsip atau generalisasi pada situasi baru. • Dapat menyusun problema-problema sehingga dapat menetapkan generalisasi. • Dapat mengenali hal-hal yang menyimpang dari prinsip dan generalisasi. • Dapat mengenali fenomena baru dari prinsip dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih • Menerapkan • Melaksanakan • Mengubah • Menggunakan • Mendemonstrasikan • Memodifikasi • Menginterpretasikan • Menunjukkan • Membuktikan • Menggambarkan • Mengoperasikan • Menjalankan • Memprogramkan

Lanjutan Tabel 2.

	<p>generalisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat meramalkan sesuatu yang akan terjadi berdasarkan prinsip dan generalisasi. • Dapat menentukan tindakan tertentu berdasarkan prinsip dan generalisasi. • Dapat menjelaskan alasan penggunaan prinsip dan generalisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan • Memulai
4. Analisis (<i>Analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memisah-misahkan suatu integritas menjadi unsur-unsur, menghubungkan antar unsur, dan mengorganisasikan prinsip-prinsip. • Dapat mengklasifikasikan prinsip-prinsip. • Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu. • Meramalkan kualitas/kondisi. • Mengetengahkan pola tata hubungan, atau sebab akibat. • Mengenal pola dan prinsip-prinsip organisasi materi yang dihadapi. • Meramalkan dasar sudut pandangan atau kerangka acuan dari materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji Ulang • Membedakan • Membandingkan • Mengkontraskan • Memisahkan • Menghubungkan • Menunjukkan Hubungan antara variabel • Memecah menjadi beberapa bagian • Menyisihkan • Menduga • Mempertimbangkan • Mempertentangkan • Menata Ulang • Mencirikan • Mengubah Struktur • Melakukan pengetesan • Mengintegrasikan mengorganisir • Mengkerangkakan
5. Sintesis (<i>Synthesis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatukan unsur-unsur, atau bagian-bagian menjadi satu keseluruhan. • Dapat menemukan hubungan yang unik. • Dapat merencanakan langkah yang kongkrit. • Dapat mengabstraksikan suatu gejala, hipotesa, hasil penelitian, dsb. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji ulang • Mempertahankan • Menyeleksi • Mempertahankan • Mengevaluasi • Mendukung • Menilai • Menjustifikasi • Mengecek • Mengkritik • Memprediksi • Membenarkan • Menyalahkan
6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan kriteria internal dan kriteria eksternal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merakit, merancang • Menemukan

Lanjutan Tabel 2.

	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tentang ketetapan suatu karya/dokumen (kriteria internal). • Menentukan nilai/sudut pandang yang dipakai dalam mengambil keputusan (kriteria internal) • Membandingkan karya-karya yang relevan (eksternal). • Mengevaluasi suatu karya dengan kriteria eksternal. • Membandingkan sejumlah karya dengan sejumlah kriteria eksternal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan • Memperoleh • Mengembangkan • Memformulasikan • Melengkapi • Membuat • Menyempurnakan • Melakukan • Inovasi • Mendesain • Menghasilkan karya
--	--	---

D. Sulam Pita

1. Menghias dengan Teknik Sulam Pita

Menghias dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*to decorate*" yang berarti menghias atau memperindah suatu benda sedangkan Sulam pita berarti salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya (Ernawati, 2008: 384). Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan menghias dengan teknik sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif di atas benda yang akan dihias dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru. Adapun ciri-ciri sulaman pita adalah:

- a. Menggunakan pita dengan berbagi jenis dan ukuran.
- b. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar.
- c. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

Menurut Ernawati (2008: 394) pada dasarnya terdapat dua jenis sulam pita yang bisa digunakan yaitu jenis Eropa dan Jepang yaitu:

a. Sulam pita Jepang

Sulam pita Jepang adalah sulam pita dimana pengerjaan dilakukan dengan cara langsung disulam pada benda yang akan dihias seperti sulam benang. Sulaman pita Jepang cenderung mirip dengan sulam benang. Aplikasi teknik teknik tusukan yang digunakan pada sulam pita juga sama dengan dengan yang diaplikasikan pada sulam benang. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaan bahan utama. Jenis pita yang dipilih pada sulaman pita Jepang adalah jenis satin. Sulam pitang Jepang memiliki kualitas sulaman yang menarik, mudah dikerjakan, dan memiliki nilai jual yang tinggi. Langkah-langkah pembuatan sulam pita Jepang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1) Pembuatan Gambar Sulam Pita

- a) Gambar motif awal pada sebuah kertas sebagai sketsa dengan menggunakan pensil jahit.
- b) Pindahkan gambar ke kain yang akan dihias dengan cara menjiplak gambar sketsa awal tadi dengan dilapisi kertas karbon dibagian bawah kertas.
- c) Gunakan jarum pentul agar gambar tidak bergeser dari tempat awal.

2) Pemasangan Kain Pada Pembidang

- a) Setelah gambar berhasil dipindahkan ke kain, selanjutnya pasang kain yang akan disulam pada pembidang.
- b) Caranya, letakkan kain di dalam ram, timpakan lingkaran ram kecil pada kain kemudian tarik kain dengan perlahan sampai kain

terbentang. Setelah kain terbentang kuatkan pengunci agar kain tidak kendur kembali.

3) Memasang Pita ke Jarum

- a) Potong sesuai kebutuhan sulaman. runcingkan ujung pita dari ujung 1/2 cm, kemudian tusuk ditengah badan pita.
- b) Tarik bagian pita yang panjang sambil tetap memegang jarum, pita sudah bergeser dari ujung ke lubang jarum. Simpul mati bagian pita yang satunya.

b. Sulam Pita Eropa

Sulam Pita Eropa adalah sulam pita dimana pengerjaan dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu atau bisa juga dibuat diatas kain yang kemudian pita yang akan direkatkan sehingga membentuk efek tiga dimensi atau timbul.

Sulam pita dapat diaplikasikan untuk berbagai macam produk, baik untuk hiasan pakaian, kerudung, bandana, tas, atau untuk mempercantik dekorasi rumah misalnya untuk menghias taplak meja, bantal kursi, bahkan untuk hiasan dinding.

2. Desain

Desain ialah suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur (Widjiningsih, 1983: 1). Menurut Widjiningsih (1983: 1), ada dua macam desain yaitu desain hiasan dan desain struktur.

a. Desain Hiasan

Desain hiasan adalah desain yang berfungsi untuk memperindah suatu benda.

b. Desain Struktur

Desain Struktur adalah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda, baik bentuk yang mempunyai ruang maupun gambaran dari suatu benda. Oleh karena itu, untuk memperoleh desain struktur yang baik maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bentuknya sederhana dan indah.
- 2) Disesuaikan dengan tujuan.
- 3) Proporsinya baik.
- 4) Dibuat dari bahan yang sesuai

3. Desain Hiasan Pada Busana

Menurut Widjiningsih (1983: 6) Desain hiasan pada busana merupakan desain yang dibuat untuk meningkatkan mutu dari desain struktur suatu benda/busana. Desain hiasan ini terbentuk dari susunan berbagai unsur dan prinsip desain.

a. Unsur desain

Suatu desain akan tercipta dengan baik apabila unsur-unsurnya disusun secara baik. Unsur-unsur desain adalah garis, bentuk, ukuran, tekstur, gelap terang, warna.

b. Prinsip Desain

Prinsip desain adalah merupakan suatu cara penggunaan dan pengombinasian unsur-unsur desain menurut prosedur tertentu. Prinsip desain adalah harmoni, proporsi, keseimbangan, irama, dan aksen.

4. **Pola hiasan**

Merupakan susunan ragam hias yang disusun jarak dan ukurannya berdasarkan aturan-aturan tertentu. Pola hiasan juga harus menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, irama, aksentuasi, dan kesatuan sehingga terdapat motif hias atau desain ragam hias yang kita inginkan. Pola hias ini ada 4 macam yaitu: pola serak, pola pinggiran yang dibagi menjadi 5 (Pola pinggiran berdiri, Pola pinggiran bergantung, Pola pinggiran simetris, Pola pinggiran berjalan, Pola pinggiran memanjat), pola mengisi bidang dan pola bebas (Ernawati, 2008: 386).

E. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dengan menggunakan media *flip chart*.

1. Prima Olimpiana Kristi (2015) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar Mix Media Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 7 Purworejo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media flip chart terhadap pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan gambar mix media pada mata pelajaran menggambar busana dari nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah menggunakan media flipchart terjadi peningkatan sebanyak 10,67 atau 15,17% dan dari hasil perhitungan dengan uji-t diperoleh nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($t_{hitung} 27,290 > t_{tabel} 1,694$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian kompetensi siswa sebesar 27,290% (27%) dipengaruhi oleh media pembelajaran flipchart. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang kompetensi. Perbedaanya adalah terletak pada subjek, objek, media dan waktu penelitian yang digunakan.
2. Duma Trianita Gultom (2012) dengan judul "Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media Flipchart Berbantuan Jobsheet di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran

menggunakan media flip chart berbantuan jobsheet pada siklus I, peningkatan kompetensi membuat pola dasar sistem praktis mengalami peningkatan tetapi belum stabil dengan rata-rata kelas 72,3 (14%) yang semula rata-rata 63,7. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 82 (28,3%) telah maksimal sesuai yang diharapkan. (2) Peningkatan kompetensi siswa dari siklus I, siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,30%, hasil penelitian ini membuktikan terdapat peningkatan kompetensi dalam membuat pola melalui media flip chart berbantuan jobsheet Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang kompetensi dan penggunaan media flip chart. Perbedaannya adalah terletak pada subjek, objek, media dan waktu penelitian yang digunakan.

3. Mahatmi Arfiani (2014) dengan judul "Penerapan Media Flip chart Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Man Yogyakarta III". Hasil penelitian menunjukkan pencapaian kompetensi membuat pola dasar rok pada pra siklus sebanyak 4 siswa (24%) mencapai KKM. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama 12 siswa (70,59%) mencapai KKM, dan pada siklus kedua 15 siswa (88,24%) mencapai KKM. Peningkatan kompetensi siswa dari pra siklus 24% ke siklus pertama 70,59% dan siklus kedua 88,24%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang kompetensi. Perbedaannya adalah terletak pada subjek, objek, media dan waktu penelitian yang digunakan.

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian dan mampu mendukung hasil penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian Relevan

No		Prima Olimpiana Kristi (2015)	Duma Trianita Gultom (2012)	Mahatmi Arfiani (2014)
1	Variabel Penelitian	a. Variabel bebas: Penggunaan Media <i>Flip Chart</i> . b. Variabel terikat: Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar Mix Media.	a. Variabel bebas: Media <i>Flipchart</i> Berbantuan <i>Jobsheet</i> . Variabel terikat: Pencapaian Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita.	a. Variabel bebas: Media <i>Flipchart</i> . b. Variabel terikat: Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana
2	Subjek	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 7 Purworejo sebanyak 33 siswa.	Sampel dalam penelitian ini adalah SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Man Yogyakarta III.
3	Objek	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flip Chart</i> Terhadap Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar Mix Media Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 7 Purworejo	Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media <i>Flipchart</i> Berbantuan <i>Jobsheet</i> di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta	Penerapan Media <i>Flipchart</i> Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Man Yogyakarta III
4	Jenis Penelitian	Jenis penelitian adalah asosiatif kausal.	Jenis penelitian adalah PTK.	Jenis penelitian adalah PTK.
5	Metode Pengumpulan Data	Kuesioner	Tes Unjuk Kerja	Tes Unjuk Kerja
6	Teknik Analisis Data	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.	Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.
7	Validitas	Menggunakan validitas konstruk, isi, dan butir soal.	Menggunakan <i>face Validity</i>	Menggunakan <i>face Validity</i>

		Dari 36 butir soal tiga butir soal dinyatakan gugur dan 33 lainnya dinyatakan valid.		
8	Reliabilitas	Variabel penggunaan Media <i>Flip Chart</i> : 0,754. Variabel Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar Mix Media: 0,665.	-	-
9	Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh penggunaan media flip chart terhadap pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan gambar mix media pada mata pelajaran menggambar busana dari nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah menggunakan media flipchart terjadi peningkatan sebanyak 10,67 atau 15,17% dan dari hasil perhitungan dengan uji-t diperoleh nilai thitung lebih besar daripada ttabel (thitung 27,290 > ttabel 1,694) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05 maka Ha diterima).	Peningkatan kompetensi siswa dari siklus I, siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,30%, hasil penelitian ini membuktikan terdapat peningkatan kompetensi dalam membuat pola melalui media flipchart berbantuan jobsheet Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.	Peningkatan kompetensi siswa dari pra siklus 24% ke siklus pertama 70,59% dan siklus kedua 88,24%. Uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media flipchart dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar rok pada mata pelajaran keterampilan tata busana.

10	Persamaan Penelitian	➤ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang kompetensi.	➤ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang kompetensi.	➤ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama penelitian yang meneliti tentang kompetensi.
11	Perbedaan Penelitian	➤ Perbedaanya adalah terletak pada subjek, objek, media dan waktu penelitian yang digunakan.	➤ Perbedaanya adalah terletak pada jenis penelitian, subjek, objek, media dan waktu penelitian yang digunakan.	➤ Perbedaanya adalah terletak pada subjek, objek, media dan waktu penelitian yang digunakan.

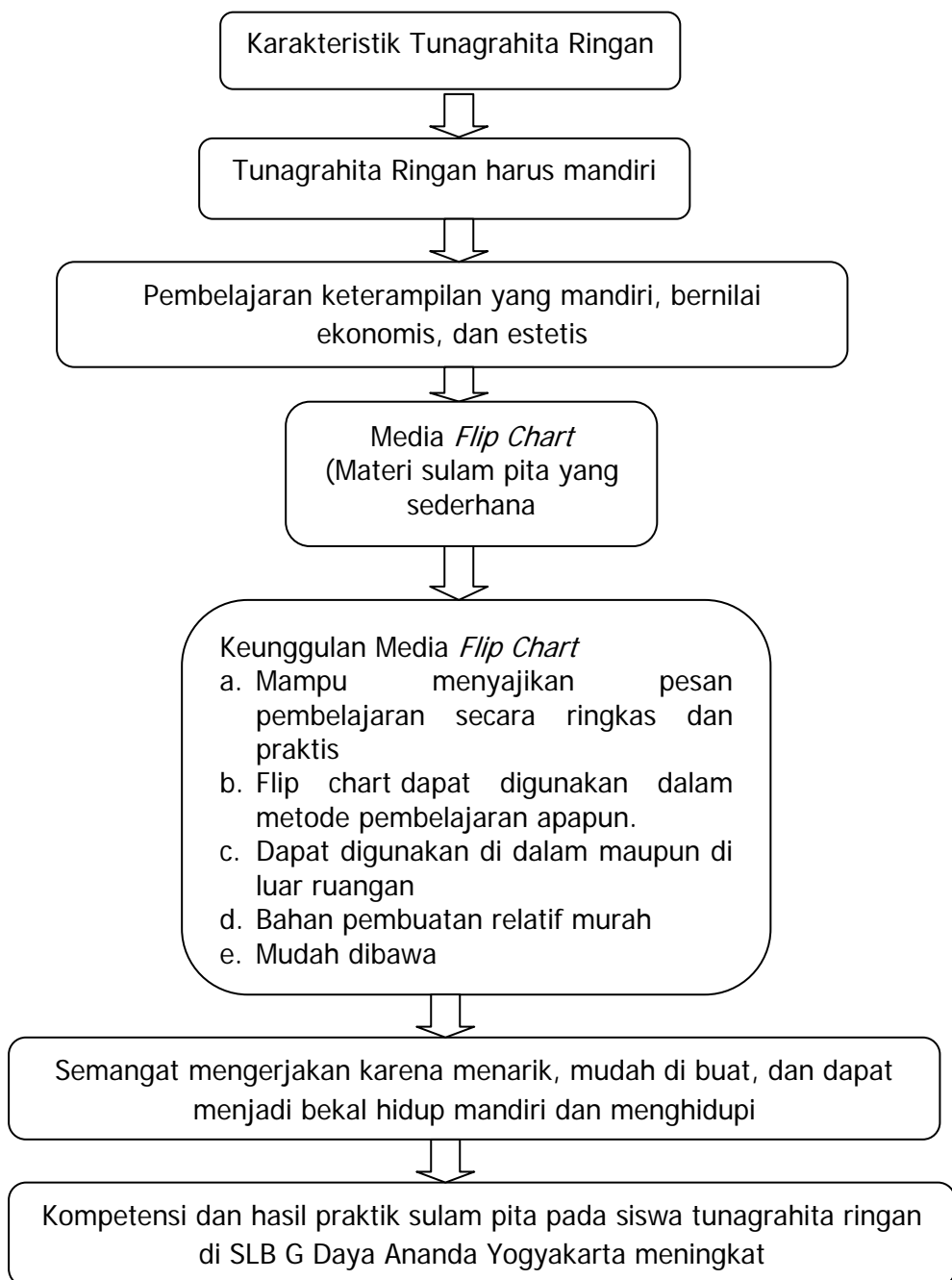
F. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita ringan memiliki peluang bersosialisasi di masyarakat lebih besar dibanding klasifikasi lainnya sebab tunagrahita ringan termasuk mampu didik. Istilah mampu didik bagi penyandang tunagrahita ringan menunjukkan bahwa penyandang tunagrahita ringan juga berhak memperoleh layanan pendidikan. Kondisi hambatan mental, fisik, dan emosional yang berbeda dari anak pada umumnya mendorong adanya layanan pendidikan khusus. Hal ini dikarenakan, siswa tunagrahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan siswa biasa yang disebabkan oleh keadaan fisik, mental, dan pengalaman emosinya. Oleh karena itu, anak tunagrahita ringan harus mandiri. Salah satu pembelajaran keterampilan yang mandiri, bernilai ekonomis, dan estetis adalah materi sulam pita yang sederhana.

Pada pembelajaran keterampilan sulam pita siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar praktik

sulam pita karena mudah jenuh, memiliki keterbatasan daya ingat, dan lemah konsentrasi. Rendahnya motivasi belajar siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih sibuk bermain-main dan bercanda dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru menggunakan cara mengajar yang kurang bervariasi pada praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Guru masih mengajar menggunakan benda jadi yang kurang menarik dan kurang mudah di pahami. Media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran belum mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Pada penelitian ini dalam rangka mengatasi permasalahan yang muncul di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dapat dilakukan menggunakan media *flip chart*. Peneliti memilih media *flip chart* karena menggunakan media flip chart memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, *flip chart* dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun, dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, dan mudah dibawa. Melalui media *flip chart* diharapkan siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran praktik sulam pita menjadi semangat mengerjakan karena menarik, mudah di buat, dan dapat menjadi bekal hidup mandiri dan menghidupi. Sehingga, kompetensi dan hasil praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta berkualitas.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

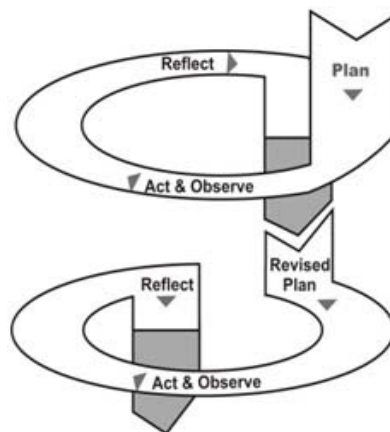
G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut: penggunaan media *flip chart* dapat meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk: (1) menerapkan penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta, (2) Meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta, dan (3) membuktikan media *flip chart* mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. PTK diorientasikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada kelompok atau subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan disesuaikan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart
(diadaptasi dari Arikunto, 2010: 17)

Berikut ini adalah penjelasan tentang perencanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan merupakan rancangan kegiatan dalam melakukan suatu tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah pembelajaran. Sedangkan tindakan adalah melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. Observasi, yaitu merekam atau mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Refleksi menerangkan apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, serta menjajaki alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih dan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan apa yang dikehendaki, sehingga dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dirumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai kemudian membuat rencana tindakan yang termasuk di dalamnya instrumen penelitian. Pada tahap perencanaan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan menggunakan media *flip chart* dilakukan.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa tindakan di kelas. Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan tindakan di kelas untuk meningkatkan

kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dengan menggunakan media *flip chart*.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan. Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti mengamati partisipasi siswa ketika diterapkannya media *flip chart* dalam pembelajaran di kelas.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi yaitu menyajikan hasil pencapaian yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk memikirkan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan, tentang keberhasilan dan kekurangan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi saat melakukan tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai tindak lanjut dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya.

Model penelitian ini merupakan bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melalui tindakan agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian tindakan merupakan strategi pemecahan masalah dengan tindakan nyata, kemudian merefleksikan hasil dari tindakan. Hasil dari tindakan tersebut selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam pemilihan tindakan berikutnya.

Apabila di dalam pelaksanaan siklus I masih kurang maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Siklus selanjutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi

siklus I. Pada siklus lanjutan, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus lanjutan juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I yaitu meliputi perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*). Jika pada akhir siklus lanjutan tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa maka dilaksanakan siklus selanjutnya yang tahapannya sama seperti siklus I dan siklus selanjutnya. Siklus berhenti ketika sudah terjadi peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dengan menggunakan media *flip chart*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang terletak di Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Dilihat dari karakteristik subjek penelitian yaitu siswa SLB G Daya Ananda Yogyakarta sebanyak 2 siswa yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

a. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta mengalami kesulitan karena siswa tunagrahita ringan dalam belajar mudah jenuh, memiliki keterbatasan daya ingat, dan lemah konsentrasi.

Rendahnya motivasi belajar siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih sibuk bermain-main dan bercanda dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru menggunakan cara mengajar yang kurang bervariasi pada praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Belum adanya media pengajaran tertentu dalam membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Media *flip chart* belum pernah diterapkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

b. Menyiapkan Media

Setelah melakukan pengidentifikasian masalah. Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam rangka membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita. Media yang dipilih oleh peneliti adalah media *flip chart*. Media *flip chart* adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif. *Flip chart* juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan. Selain itu *flip chart* dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan dan mudah dibawa kemana-mana.

c. Menyiapkan Evaluasi

Peneliti dapat bekerja sama dengan guru tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil dari penggunaan media *flip chart* ini, yang terpenting

dalam evaluasi ini adalah proses perkembangan siswa dalam penguasaannya dari waktu ke waktu. Bagaimana kemajuan dan sejauh mana media *flip chart* ini dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta tiap siswanya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru mata pelajaran memperkenalkan kolaborator dan media pembelajaran yang akan di gunakan (media *flip chart*). Kemudian memulai proses penelitian dengan tahapan tindakan. Pada tahap ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, yaitu mengamati proses pelaksanaan penggunaan media *flip chart* bagaimana prosesnya selama dalam pembelajaran di kelas, juga melihat apakah kompetensi praktik sulam pita meningkat atau tidak. Proses langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa menjawab salam guru.
- 2) Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Siswa dipresensi kehadirannya terlebih dahulu.
- 4) Siswa mendapat apersepsi oleh guru.
- 5) Siswa memperoleh penjelasan tentang media *flip chart* oleh guru.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menggunakan media *flip chart* dan mendapatkan penjelasan singkat tentang praktik sulam pita.
- 2) Siswa diberi penjelasan tentang macam-macam alat jahit
- 3) Siswa diberi penjelasan tentang cara memasang sulam pita dengan langkah-langkah:
 - a) Memasukkan pita pada jarum kristik

- b) Menusukkan jarum dari bagian dalam kain
 - c) Menusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama
 - d) Mengulang tusukan dari bagian dalam keluar
 - e) Mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga
- 4) Siswa dibimbing dalam pembuatan sulam pita
- 5) Siswa diberi kesempatan bertanya beberapa hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa.
 - 2) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
 - 3) Siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.
 - 4) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
 - 5) Siswa bersama guru menutup pelajaran.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan untuk mengamati kebiasaan anak dalam belajar terutama kaitannya dengan praktik sulam pita. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti mendapati bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya mencontohkan siswa cara melakukan sulam pita di depan kelas, dan setelah itu guru mencontohkan satu-satu kepada siswa tunagrahita ringan hingga jam mata pelajaran habis. Ketika guru secara bergiliran memberi contoh pada siswa, ternyata siswa yang sudah selesai diberi contoh oleh guru mengganggu teman yang belum selesai atau yang belum mendapat giliran contoh dari guru. Keadaan tersebut membuat suasana kelas menjadi gaduh, pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif dan akibatnya tujuan pembelajaran menjadi

tidak tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta tiap siswanya menggunakan media *flip chart*.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang berupa masalah, hambatan, kekurangan dan kelemahan yang dijumpai selama berlangsungnya penggunaan media *flip chart*. Jika pada siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka peneliti akan melakukan tindakan penyempurnaan sampai indikator keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan dengan *setting* alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Tapi jika dilihat dari tekniknya ada tiga yaitu *interview* (wawancara), kuesioner

(angket), observasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, interview dan tes.

1. Observasi

Melalui Sugiyono (2010: 23) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Langkah awal peneliti ialah pertama mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin. Kemudian peneliti menyempitkan segala data dan informasi yang peneliti dapatkan sehingga dapat menjadi terpusat. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

2. Interview (Wawancara) Terstruktur

Menurut Arikunto (2010: 65) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimen wawancara haruslah secara terstruktur. Artinya jika sudah mendapatkan informasi secara pasti. Peneliti harus memastikan memiliki pertanyaan alternatif yang dapat membuat mendapatkan data semakin melebar dan penting. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

3. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kompetensi praktik sulam pita siswa sebelum dan setelah menggunakan media *flip chart*. Tes dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai praktik sulam pita yang dipimpin oleh guru dan penilaian juga dilakukan oleh guru. Tes digunakan untuk mengumpulkan data-data kompetensi praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta setelah menggunakan media *flip chart*.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti dibantu dengan tiga instrumen yaitu Observasi terstruktur dibantu dengan lembar observasi, panduan wawancara terstruktur dan lembar kuesioner.

1. Observasi Terstruktur

Langkah awal peneliti ialah pertama mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin. Kemudian peneliti menyempitkan segala data dan informasi yang peneliti dapatkan sehingga dapat menjadi terpusat. Observasi dirancang sedemikian rupa oleh peneliti, karena peneliti sudah tahu apa yang akan di amati, kapan dan di mana tempatnya. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai panduan observasi terstruktur ini. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang pemanfaatan media *flip chart* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada praktik sulam pita. Lembar observasi berisi tentang hal-hal apa saja yang akan diteliti. Kisi-kisi dari lembar observasi di tampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 4. Aspek Pengamatan Penggunaan Media *Flip Chart* Bagi Guru

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Praktik sulam pita	a. Kegiatan Pembuka	1) Guru menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran	1
			2) Guru mendapat penjelasan singkat tentang media <i>flip chart</i>	1
			3) Guru memperkenalkan media <i>flip chart</i> kepada siswa	1
		b. Kegiatan Inti	1) Guru senantiasa membimbing dan memantau siswa saat menggunakan media media <i>flip chart</i>	1
			2) Guru memberikan contoh dan penjelasan kepada siswa	1
			3) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	1
		c. Kegiatan Penutup	1) Guru memberikan penguatan kepada siswa	1
			2) Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	1
			3) Guru memberikan evaluasi	1
			4) Guru menutup pembelajaran	1
Jumlah				10

Tabel 5. Aspek Pengamatan Penggunaan Media *Flip Chart* Bagi Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Praktik sulam pita	Memperhatikan guru	1
		Memperhatikan penggunaan media <i>flip chart</i>	1
		Antusias mengikuti pembelajaran	1
		Mengikuti instruksi guru	1
		Mampu menjiplak desain	1
		Mampu melakukan sulam pita	1
		Percaya diri	1
		Menyelesaikan tugas	1
Jumlah			8

2. Interview (Wawancara) Terstruktur

Panduan peneliti dalam wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dan seberapa jauh kegunaan manfaat dari media *flip chart*. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang penggunaan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Tabel 6. Kisi - Kisi Wawancara Terstruktur

No	Variabel	Indikator	No. Soal	Jml
1.	Praktik sulam pita menggunakan media <i>flip chart</i>	Kompetensi praktik sulam pita siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
		Pemanfaatan media <i>flip chart</i>	6, 7, 8, 9, 10	5
		Kompetensi praktik sulam pita siswa setelah menggunakan media <i>flip chart</i>	11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah				15

3. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kompetensi praktik sulam pita siswa sebelum dan setelah menggunakan media *flip chart*. Tes dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai praktik sulam pita yang dipimpin oleh guru dan penilaian juga dilakukan oleh guru. Tes digunakan untuk mengumpulkan data-data kompetensi praktik sulam pita siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta setelah

menggunakan media *flip chart*. Kisi-kisi tes praktik unjuk kerja dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Tes Unjuk Kerja

No	Kompetensi	Materi	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Skor Penilaian	No Butir	Jumlah Butir
1	Praktik Sulam Pita	Sulam Pita	Siswa mampu mempraktikkan sulam pita	a. Persiapan 1) Menyiapkan alat jarum sulam, gunting, pembidang, pensil. 2) Menyiapkan bahan Kain, pita	10%		1 2	2
				b. Proses Pembuatan 1) Menjiplak desain yang sudah disiapkan 2) Memasang pembidang pada kain 3) Menyulam sesuai dengan panduan media <i>flip chart</i> 4) Penyelesaian sisa pita 5) Ketepatan waktu	50%		1 2 3 4 5	5
				c. Hasil Produk 1) Keseimbangan ukuran motif 2) Kerapian penyelesaian sisi dan sisa pita 3) Kebersihan 4) Tampilan Keseluruhan	40%		1 2 3 4	4

Keterangan:

Skor Penilaian	Keterangan Skor Penilaian
4	Sangat sesuai
3	Sesuai
2	Kurang sesuai
1	Tidak sesuai

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010: 207) mengatakan dalam kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Data yang peneliti lakukan secara umum dianalisis melalui deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Bungin (2011: 182) untuk menghitung persentase dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data berupa angket dari Arikunto (2010: 34) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Tingkat keberhasilan Siswa

Data ini diperoleh dari sekolah, seperti data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data yang berbentuk angka-angka. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa, setelah proses belajar mengajar pada setiap

putaran dilakukan penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa post test pada masing-masing siswa. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

a) Perhitungan nilai hasil tes

Untuk menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Menghitung Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

Tabel 8. Kriteria Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

Interval	Kecenderungan Hasil Belajar Siswa
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
51 – 60	Sedang
31 – 50	Rendah

(Slameto, 2010: 55)

c) Menghitung Tingkat Kecenderungan Keterlaksanaan Pembelajaran Ditinjau dari Partisipasi Guru dan Siswa

Uji kecenderungan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari partisipasi guru dan siswa. Cara pengkategorian data dibagi dalam 3 kategori menggunakan rumus Arikunto (2010: 65) dengan rumus sebagai berikut:

1) Kurang Baik = $X < M - SD$

2) Cukup Baik = $M - SD \leq X < M + SD$

3) Baik = $X \geq M + SD$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor Partisipasi Guru dan Siswa

G. Indikator Keberhasilan

Sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan PTK, maka perlu ditetapkan kriteria keberhasilan yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan yang berkaitan erat dengan evaluasi pembelajaran (seberapa besar siswa telah menguasai suatu kompetensi), maka dapat digunakan besarnya skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan penggunaan media *flip chart* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dikatakan baik atau layak apabila siswa mampu mencapai batas KKM sebesar 70 (mampu dan mau menjiplak motif, tepat waktu, ukuran motif sudah disesuaikan desain, hasilnya rapi, indah, dan terampil).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus

a. Rencana Pra Tindakan

Pada pra tindakan yang dilakukan pertama kali adalah memberikan tes untuk mengukur kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Tes yang dilakukan berupa tes unjuk kerja praktik sulam pita tanpa menggunakan media *flip chart*.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pembelajaran kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di sediakan oleh guru. Pembelajaran kompetensi praktik sulam pita dilakukan secara berturut-turut sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yaitu 2 kali pertemuan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 2 anak yang berinisial "JT" dan "UTM". Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal kompetensi praktik sulam pita atau tes sebelum tindakan. Tes sebelum tindakan dilakukan dengan memberikan tes kompetensi praktik sulam pita yang terdiri dari 11 aspek penilaian, yaitu 2 tugas pada persiapan, 5 tugas pada proses pembuatan, dan 4 tugas pada hasil produk. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan media *flip chart* adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pra tindakan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Apersepsi

Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru. Siswa di minta untuk menyebutkan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk sulam pita yang ditunjuk oleh guru. Sebelum pelajaran dimulai semua siswa berdoa bersama dengan membaca doa belajar yang dipimpin oleh guru dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam "selamat pagi" kepada guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini tanpa menggunakan media *flip chart* yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu:

- (1) Siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang praktik sulam pita tanpa menggunakan media *flip chart*.
- (2) Siswa diberi penjelasan tentang macam-macam alat jahit.
- (3) Siswa diberi penjelasan tentang cara memasang sulam pita dengan langkah-langkah:
 - Memasukkan pita pada jarum kristik
 - Menusukkan jarum dari bagian dalam kain
 - Menusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama
 - Mengulang tusukan dari bagian dalam keluar

- Mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga

c) Kegiatan Akhir

- (1) Siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa.
- (2) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
- (3) Siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.
- (4) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- (5) Siswa bersama guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan Apersepsi

- (1) Guru menanyakan kabar para siswa lalu dilanjutkan menanyakan materi yang diberikan kemarin masih ingat atau tidak. Subjek "JT" menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, begitupun subjek "UTM" keduanya jawaban siswa tersebut belum tepat seperti yang diharapkan guru.
- (2) Guru memulai pelajaran dan siswa diminta membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama dan melakukan presensi atas kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu praktik sulam pita. Pada pembelajaran ini siswa terlihat kurang nyaman dan terlihat malas mengikuti arahan guru.
- (2) Setelah itu guru meminta kepada "JT" dan "UTM" untuk mengerjakan sulam pita seperti yang dicontohkan oleh guru. Subjek "JT" menggambar tidak sesuai arahan guru. Subjek "UTM" juga menyulam dengan cara yang salah dan sesuka hati. Sehingga, motif yang diharapkan oleh guru mampu di contoh oleh siswa tidak ada yang mendekati seperti yang diinginkan guru.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa.
- (2) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
- (3) Siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.
- (4) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- (5) Siswa bersama guru menutup pelajaran.

c. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Tindakan

1) Kompetensi Praktik Sulam Pita Pra Tindakan

Gambaran kemampuan awal kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Nilai Kemampuan Awal Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

No.	Subjek	Nilai Akhir	Ketuntasan KKM (> 70)	Kategori
1.	"JT"	53.41	Tidak Tuntas	Sedang
3.	"UTM"	48.86	Tidak Tuntas	Rendah

Tabel 9 menunjukkan perolehan nilai kemampuan awal "JT" sebesar 53,41 dengan kategori sedang, dan "UTM" sebesar 48,86 dengan kategori rendah. Dari Tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa kedua siswa tersebut dinyatakan belum mencapai ketuntasan pada batas KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Berdasarkan pengamatan guru dan peneliti kemampuan awal kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta masih kurang. Berikut ini adalah gambaran kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta subjek dalam penelitian ini:

a) Kompetensi Praktik Sulam Pita "JT"

Hasil tes sebelum tindakan kompetensi praktik sulam pita berada pada kategori sedang. Terlihat dalam proses persiapan "JT" belum mampu mempersiapkan alat sesuai dengan permintaan

guru karena belum mengetahui beberapa nama alat yang akan digunakan dalam menyulam pita. Pada proses pembuatan "JT" susah di minta oleh guru menjiplak motif yang sudah disiapkan, belum mampu menyulam sesuai motif, dan tentunya "JT" belum mampu menyelesaikan sisa pita pada motif. Sedangkan, ditinjau dari hasil produk "JT" juga masih belum rapi dan menyulam dengan tidak beraturan sesuai dengan motif yang sudah disiapkan.

b) Kompetensi Praktik Sulam Pita "UTM"

Hasil tes sebelum tindakan kompetensi praktik sulam pita berada pada kategori rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung "UTM" terlihat tidak fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada proses persiapan "UTM" belum mampu mempersiapkan dan tidak mengetahui nama alat yang akan digunakan dalam menyulam pita. Pada proses pembuatan "UTM" belum mampu menjiplak motif yang sudah disiapkan, belum mampu menyulam sesuai motif, dan tentunya belum mampu menyelesaikan sisa pita pada motif secara tepat waktu. Sedangkan, ditinjau dari hasil produk teknik sulam yang dilakukan masih salah, belum rapi, menyulam dengan tidak beraturan sesuai dengan motif yang sudah disiapkan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran

menggunakan media *flip chart* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Pelaksanaan tindakan membutuhkan suatu perencanaan yang matang agar hasil yang dicapai maksimal. Tindakan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan subjek. Hal tersebut dilakukan agar subjek minat, aktif, berpartisipasi dan merespon materi yang akan dipelajari dan mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

a. Rencana Tindakan I

Tindakan yang dilakukan pertama kali adalah memberikan tes sebelum tindakan menggunakan media *flip chart* dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan sulam pita.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pembelajaran kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di sediakan oleh guru. Pelaksanaan tindakan media *flip chart* dilakukan secara berturut-turut sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yaitu 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan menggunakan media *flip chart* diikuti oleh semua siswa SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang berjumlah 2 orang siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *flip chart* adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan 1 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Apersepsi

Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru. Siswa di minta untuk menyebutkan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk sulam pita yang ditunjuk oleh guru. Sebelum pelajaran dimulai semua siswa berdoa bersama dengan membaca doa belajar yang dipimpin oleh guru dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam "selamat pagi" kepada guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini menggunakan media *flip chart* yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu:

- (1) Guru menggunakan media *flip chart* dan siswa mendapatkan penjelasan singkat tentang praktik sulam pita.
- (2) Siswa diberi penjelasan tentang macam-macam alat jahit
- (3) Siswa diberi penjelasan tentang cara memasang sulam pita dengan langkah-langkah:
 - (a) Memasukkan pita pada jarum kristik
 - (b) Menusukkan jarum dari bagian dalam kain
 - (c) Menusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama
 - (d) Mengulang tusukan dari bagian dalam keluar
 - (e) Mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga

c) Kegiatan Akhir

- (1) Siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa.
- (2) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
- (3) Siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.
- (4) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- (5) Siswa bersama guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan Apersepsi

- (1) Guru menanyakan kabar para siswa lalu dilanjutkan menanyakan materi yang diberikan kemarin masih ingat atau tidak. Subjek "JT" menjawab dengan masih lalu menceritakan sambil mempraktikkan cara menyulam. Subjek "UTM" pun tak mau kalah, sambil menirukan "JT" meskipun tertinggal tetapi jawaban kedua siswa tersebut benar.
- (2) Guru memulai pelajaran dan siswa diminta membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama dan melakukan presensi atas kehadiran siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi yang dipelajari yaitu praktik sulam pita menggunakan media *flip chart*. Khusus untuk "UTM"

ditambah kuis. Kuis berisikan menjawab pertanyaan khususnya dalam mengidentifikasi nama-nama alat yang akan digunakan dalam praktik sulam pita. Hal ini dilakukan supaya "UTM" dapat lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran supaya tidak tertinggal dengan "JT".

- (2) Pada pertemuan 2 "UTM" sudah mampu menyebutkan beberapa nama alat pada sulam pita, lalu "UTM" mampu mempersiapkan alat tersebut meskipun beberapa kali masih melihat alat-alat yang diambil "JT". Saat mulai melakukan sulam pita "UTM" terlihat belum mampu menguasai teknik sulam yang benar. Subjek "UTM" masih sesuka hati dan tidak mengikuti motif yang sudah disiapkan. Hal berbeda justru terjadi pada "JT". Meskipun belum sempurna dalam menyulam pita namun "JT" terlihat bersungguh-sungguh dalam menyulam mengikuti motif yang sudah di jiplak sebelumnya. Guru dan peneliti mengawasi sambil mengarahkan siswa jika siswa terlihat kebingungan dalam menyulam pita dan kesulitan.
- (3) Setelah itu guru meminta kepada "UTM" untuk mengerjakan sulam pita seperti pada media *flip chart* yang digunakan dalam penelitian. Guru memberikan arahan bagaimana cara menyulam yang benar karena "UTM" masih saja mengalami teknik sulam yang salah. Sedangkan "JT" diminta untuk

menjplak sesuai motif kembali karena jiplakan pertama tidak sesuai dengan bentuk yang dicontohkan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa.
- (2) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
- (3) Siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.
- (4) Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- (5) Siswa bersama guru menutup pelajaran.

d. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

1) Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pelaksanaan tindakan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah ada peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang diberi tindakan melalui media *flip chart* dengan kriteria keberhasilan tindakan adalah 70 %.

Tabel 10. Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus I

No.	Subjek	Nilai Akhir	Ketuntasan KKM (> 70)	Kategori
1.	"JT"	69.32	Tidak Tuntas	Tinggi
3.	"UTM"	64.77	Tidak Tuntas	Tinggi

Tabel 10 menunjukkan hasil kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta yang diberi tindakan melalui media *flip chart* pada siklus I. Subjek "JT" mendapatkan nilai 69,32 dengan kategori tinggi dan tidak tuntas. Sedangkan subjek "UTM" mendapatkan nilai 64,77 dengan kategori tinggi dan tidak tuntas.

2) Pembahasan Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan media *flip chart*, kompetensi praktik sulam pita subjek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) "JT"

Pada tindakan siklus satu "JT" memiliki respon yang bagus ketika guru akan memberikan materi menggunakan media flip chart, karena menarik perhatian siswa. Subjek "JT" mempunyai keingintahuan yang tinggi. Subjek "JT" memiliki sikap yang aktif terhadap pelajaran yang akan diberikan guru. Subjek "JT" dapat langsung mengidentifikasi nama-nama alat yang digunakan untuk menyulam pita meskipun masih dibantu guru.

Pertama kali "JT" melihat media *flip chart* yang disediakan oleh guru, "JT" terlihat sangat menyukai tampilan media tersebut,

setelah guru meminta "JT" untuk menjiplak gambar sesuai yang ada pada media tersebut "JT" mampu melakukan tindakan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru meskipun hasil jiplakannya belum pas. Subjek "JT" sudah memiliki teknik sulam pita yang benar meskipun tidak mampu menyelesaikannya tepat waktu. Selain itu, ukuran motif yang terlalu besar dan hasil tugas yang diselesaikan oleh "JT" kurang rapi.

b) "UTM"

Pada saat tindakan siklus pertama, subjek "UTM" menunjukkan kesiapan menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru meskipun beberapa kali terlihat kurang fokus mengikuti pembelajaran. Subjek "UTM" memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran yang akan dilaluinya. Subjek "UTM" memberikan partisipasi yang baik terhadap pembelajaran, dengan mendengarkan intruksi yang diberikan dan tenang. Kemampuan "UTM" dalam menjiplak motif kurang bagus dan motifnya pun terlalu besar. Selain itu, motif hasil jiplakan "UTM" juga dapat dibilang tidak sesuai dengan contoh. Meskipun pada siklus I ini "UTM" sudah memperbaiki teknik sulaman yang dilakukan namun ukuran sulaman yang dilakukan masih belum konsisten. Selain itu, penyelesaiannya kurang rapi, dan pengerjaan sulamannya melebihi waktu.

e. Evaluasi Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus I

Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *flip chart* ada peningkatan terhadap kompetensi praktik sulam pita pada masing-masing subjek. Peningkatan itu terjadi karena materi yang disajikan secara berulang – ulang dan terdapat kejelasan cara melakukan sulam pita di dalam media. Peningkatan kompetensi praktik sulam pita subjek “JT” dan “UTM” belum dapat dikatakan maksimal karena kedua subjek tersebut belum memiliki ketuntasan sesuai batas KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar >70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kompetensi Praktik Sulam Pita Tes Sebelum Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Tes sebelum tindakan		Siklus I	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	“JT”	53.41	Sedang	69.32	Tinggi
2.	“UTM”	48.86	Rendah	64.77	Tinggi

Tabel 11 menunjukkan hasil tes sebelum tindakan “JT” memiliki nilai 53,41 dan hasil pasca tindakan sebesar 69,32 dengan kategori tinggi. Nilai tes sebelum tindakan “UTM” mendapat nilai sebesar 48,86 dan hasil pasca tindakan siklus I “UTM” sebesar 64,77 dengan kategori tinggi. Kedua subjek belum mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Hasil dari pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa “JT” mendapatkan skor yang lebih tinggi dari pada “UTM”.

f. Hasil Observasi Siklus I

Adapun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik sulam pita adalah :

- 1) Subjek belum terbiasa menggunakan media *flip chart*.
- 2) Subjek kurang memperhatikan perintah guru dan tidak fokus mengikuti pelajaran.
- 3) Subjek belum dapat menyulam dengan teknik yang benar.

g. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah diberi tindakan dengan media *flip chart* rata-rata siswa mengalami ketuntasan meskipun belum mencapai batas KKM yang ditetapkan. Terdapat beberapa kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan melalui media *flip chart* pada subjek "JT" antara lain:

- a) Subjek belum bisa menjiplak sesuai motif.
- b) Subjek tidak bisa menyelesaikan sulaman tepat waktu.
- c) Ukuran motifnya terlalu besar.
- d) Hasil penyelesaian pita kurang rapi.

Sedangkan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung pada subjek "UTM" yaitu:

- a) Motif Tidak sesuai dengan contoh
- b) Motif terlalu besar
- c) Penyelesaian kurang rapi
- d) Pengerjaan Sulaman melebihi waktu
- e) Ukuran sulaman tidak konsisten

Berdasarkan pembahasan di atas dan hasil observasi pada siklus I maka dibutuhkan pelaksanaan tindakan lanjutan ke siklus II. Beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan tindakan

siklus I dimodifikasi sesuai dengan hasil observasi. Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah :

- 1) Subjek diberikan bimbingan dalam menjiplak motif.
- 2) Subjek diberikan pengulangan materi tentang teknik sulam pita yang benar.
- 3) Subjek sering tidak mematuhi aturan dan pengarahan dari guru sehingga guru harus lebih tegas apabila subjek tidak merespon perintah dengan baik.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I yang dilakukan peneliti setelah melakukan musyawarah dengan guru kelas. Rencana tindakan adalah berupa pelaksanaan media *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita dengan melakukan beberapa perubahan, yaitu :

- 1) Subjek diberikan bimbingan dalam menjiplak motif.
- 2) Subjek diberikan pengulangan materi tentang teknik sulam pita yang benar.
- 3) Subjek sering tidak mematuhi aturan dan pengarahan dari guru sehingga guru harus lebih tegas apabila subjek tidak merespon perintah dengan baik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah pembelajaran praktik sulam pita menggunakan media *flip chart* pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa belajar apa kemarin?. Siswa menjawab belajar sulam pita. Guru menjawab betul, lalu guru menjelaskan kembali bahwa akan belajar sulam pita kembali.
- (2) Guru memberikan motivasi dengan memberikan semangat kepada siswa, dengan pertanyaan sudah sarapan belum, berangkat sekolah diantar siapa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan penjelasan bahwa pada pada hari ini belajar cara menyulam pita.
- (2) Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat yang akan digunakan. Kedua subjek sudah terlihat percaya diri mempersiapkan alat-alat sulam pita sambil menyebutkan nama alatnya.
- (3) Guru memberikan pujian kepada kedua subjek karena telah selesai mempersiapkan alat dengan benar.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, telah belajar apa saja hari ini. Siswa menjawab belajar sulam pita.
- (2) Guru memberikan pujian kembali pada para siswa karena telah belajar dengan baik.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru menanyakan kepada siswa, bagaimana kabar hari ini.
Siswa menjawab baik. Guru memberikan informasi kepada siswa hari ini belajar membaca.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru memberikan materi pembelajaran sulam pita.
- (2) Subjek "JT" mampu menjiplak dengan benar dan ukuran motifnya sudah hampir menyerupai motif. Subjek "JT" juga mampu menyelesaikan sulam pita tepat waktu meskipun hasilnya belum begitu rapi. Sedangkan subjek "UTM" sudah sangat antusias mengikuti pembelajaran. Teknik sulamnya pun sudah sesuai dengan teknik yang seharusnya.
- (3) Subjek "JT" dan "UTM" telah menunjukkan peningkatan dengan baik, dan guru memberikan pujian kepada "JT" dan "UTM".

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberikan pujian kepada semua siswa karena telah belajar dengan baik.

c. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

1) Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flip chart* pada siklus ke II ini dilakukan secara lebih mendalam, yaitu siswa dibimbing dengan lebih dekat dan dibimbing secara pelan – pelan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media *flip chart* ini sebagai upaya peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siklus ke II menunjukkan hasil yang lebih optimal dibanding pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Dilihat dari kompetensi praktik sulam pita, kedua subjek sudah dapat melakukan praktik sulam pita tersebut. Terjadinya peningkatan tersebut karena media *flip chart* yang menarik dan pembelajarannya mudah dimengerti siswa meskipun praktiknya beberapa kondisi belum sesuai dengan keinginan guru. Siswa mempunyai partisipasi dan minat yang tinggi dalam pembelajaran. Berikut ini dapat dilihat Tabel kemampuan berbicara pada siklus II.

Tabel 12. Kompetensi Praktik Pita pada Siklus II

No.	Subjek	Nilai Akhir	Ketuntasan KKM (> 70)	Kategori
1.	"JT"	78.41	Tuntas	Tinggi
3.	"UTM"	72.73	Tuntas	Tinggi

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa kompetensi praktik sulam pita yang diperoleh "JT" memiliki nilai sebesar 78,41 dengan kategori tinggi dan dinyatakan tuntas. Pada "UTM" memiliki nilai 72,73 berada pada kategori tinggi dan dinyatakan tuntas.

2) Pembahasan Hasil Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus II

a) "JT"

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa subjek "JT" mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang berada pada kategori tuntas.

b) "UTM"

Subjek "UTM" juga mengalami ketuntasan meskipun nilainya lebih besar "JT".

3) Evaluasi Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus II

Berdasarkan hasil tes sebelum tindakan dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat bahwa kompetensi praktik sulam pita siswa tunagrahitamengalami peningkatan. Berikut ini akan disajikan Tabel peningkatan kompetensi praktik sulam pita siswa tunagrahita pada siklus II.

Tabel 12. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita Siswa Tunagrahita Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II

No .	Subjek	Siklus I		Siklus I	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	"JT"	69.32	Tinggi	78,41	Tinggi
2.	"UTM"	64.77	Tinggi	72.73	Tinggi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

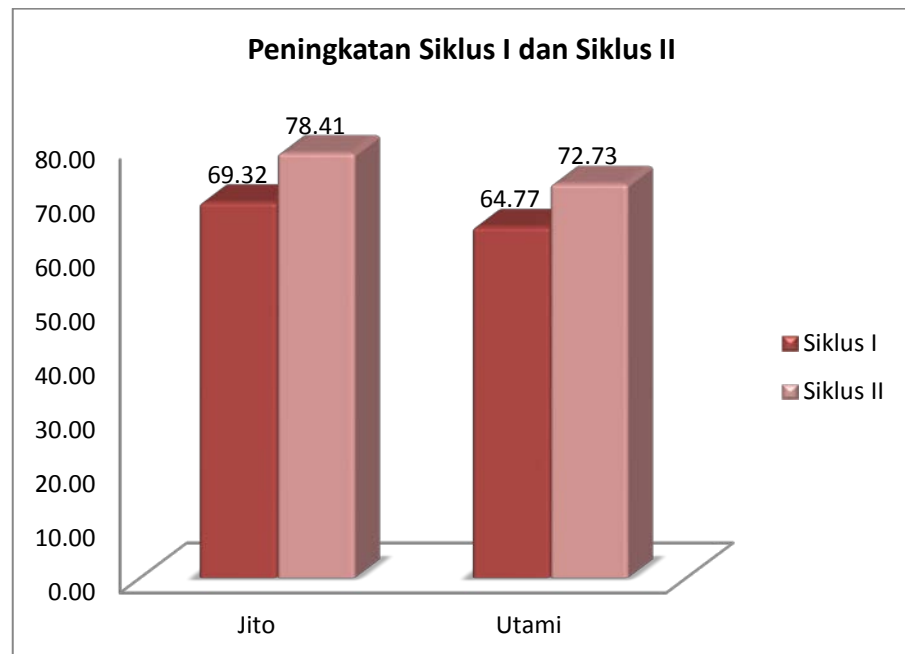


Diagram 3. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita Siswa Tunagrahita Pasca Tindakan Siklus I dan Siklus II

d. Pembahasan Evaluasi Kompetensi Praktik Sulam Pita Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi praktik sulam pita siswa mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh cukup optimal karena telah melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 70. Subjek I yang bernama "JT" memperoleh nilai rata rata 78,41 dengan kategori tinggi dan subjek "UTM" memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,73 dengan kategori tinggi.

1) "JT"

Pada pelaksanaan tindakan siklus II subjek banyak mengalami peningkatan dalam melakukan sulam pita. Selama proses pelaksanaan tindakan siklus II subjek terlihat lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Subjek lebih menunjukkan partisipasi dengan baik. Perubahan yang terjadi pada siklus II antara lain:

- a) Subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan.
- b) Subjek mampu dan mau menjiplak motif.
- c) Subjek mampu menyelesaikan tepat waktu.
- d) Ukuran motif sudah disesuaikan motif.

2) "UTM"

Kompetensi praktik sulam pita subjek pada siklus II ini banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran, maupun hasil tes praktik sulam pita. Subjek "UTM" mampu menyulam pita dengan teknik yang benar meskipun belum mampu tepat waktu.

Subjek "UTM" dapat dikatakan berhasil karena nilai pada pasca tindakansiklus II memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 70.

Perubahan yang terjadi pada siklus II antara lain :

- a. Subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan.
- b. Motivasi subjek untuk belajar besar.
- c. Subjek lebih mengerti materi yang disampaikan.

e. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan observasi hasil monitoring pada siklus II adalah :

- 1) Subjek lebih konsentrasi pada materi yang diberikan guru.
- 2) Rasa ingin tahu subjek terhadap benda-benda yang dilihat semakin besar.
- 3) Motivasi subjek lebih besar dalam membaca permulaan.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi bahwa pelaksanaan tindakan dengan media *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 70. Adapun hasil refleksi pada siklus II antara lain:

- 1) Antusiasme dan kemauan subjek untuk belajar lebih besar.
- 2) Kemampuan praktik sulam pita subjek meningkat.
- 3) Subjek dapat mempraktikkan teknik sulam pita dengan benar.
- 4) Subjek mampu melakukan intruksi yang diberikan oleh guru.

4. Pengujian Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan

di SLB G Daya Ananda Yogyakarta dengan menggunakan media *flip chart* dinyatakan **diterima**. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes sebelum tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Hasil peningkatan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Peningkatan Pada Tes Sebelum Tindakan, Pasca Tindakan I, dan Pasca Tindakan II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	"JT"	53.41	69.32	78.41
2	"UTM"	48.86	64.77	72.73
Jml		102.27	134.09	151.14
Mean		51.14	67.05	75.57

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

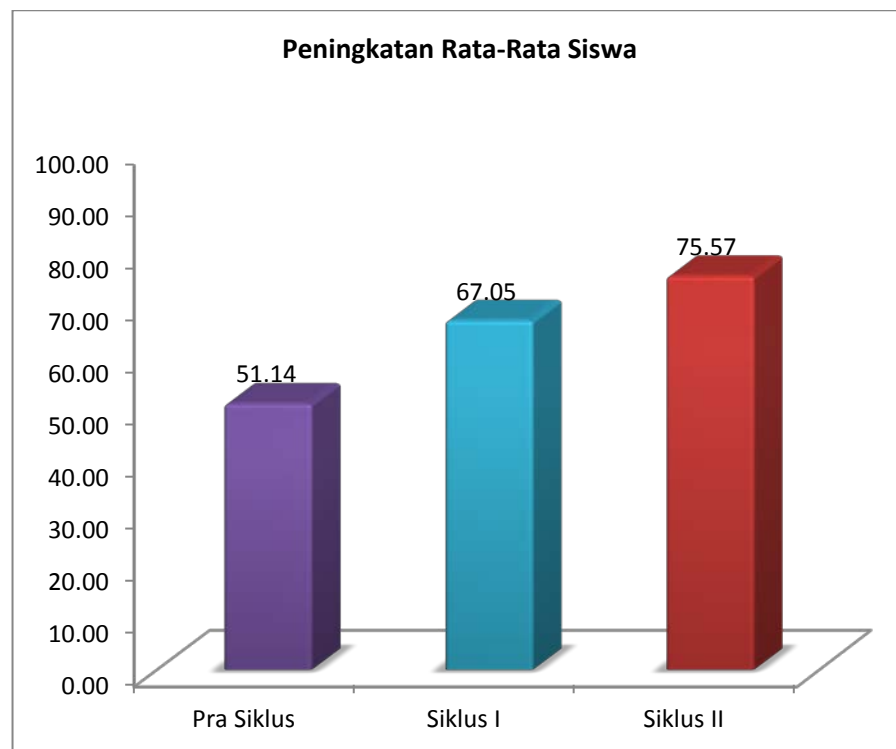


Diagram 4. Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media *Flip Chart* Dalam Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flip chart* diketahui dapat membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta ditunjukkan dari subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, subjek mampu dan mau menjiplak motif, subjek mampu menyelesaikan tepat waktu, ukuran motif sudah disesuaikan desain, subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, motivasi subjek untuk belajar besar, dan subjek lebih mengerti materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan penggunaan media *flip chart* pada praktik sulam pita sangat menarik dan mudah digunakan oleh siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Media pembelajaran atau pengajaran adalah sarana yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Selain itu, media pembelajaran atau media instruksional edukatif yaitu media yang digunakan dalam proses instruksional (belajar mengajar) untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat mendidik.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Susilana dan Riyana (2009: 87) media papan balik (*Flip chart*) merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Selain itu, media papan balik (*Flip chart*) merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada papan balik (*Flip chart*). Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan. Selain itu, media *flip chart* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun, dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, dan mudah dibawa.

2. Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi praktik sulam pita siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil yang diperoleh cukup optimal karena telah melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 70. Subjek I yang bernama "JT" memperoleh nilai rata rata 78,41 dengan kategori tinggi dan subjek "UTM" memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,73 dengan kategori tinggi.

Siswa tunagrahita ringan adalah seseorang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata namun masih dapat dikembangkan potensi akademiknya melalui pendidikan khusus setara dengan siswa sekolah dasar (SD). Kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang

tereferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan. Pada penelitian ini kompetensi siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan meskipun pada kenyataannya dalam melakukan praktik sulam pita hasilnya belum maksimal. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Wantah (2007: 9) yang menjelaskan bahwa siswa tunagrahita ringan adalah siswa tunagrahita yang tidak mampu mengikuti program pendidikan di sekolah reguler, namun memiliki kemampuan yang masih dapat dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal.

3. Media *Flip Chart* Mampu Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flip chart* dapat membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 51, 14; pada siklus I sebesar 67,05; dan pada siklus II sebesar 75,57.

Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang memiliki mental yang terbatas, kemampuan berfikir rendah, dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari (Suharmini, 2009: 41). Anak tunagrahita ringan secara umum mempunyai ciri-ciri antara lain: sukar berfikir abstrak dan sangat terikat pada lingkungan, kurang berfikir secara logis, daya fantasinya lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan dan daya konsentrasinya kurang. Bentuk fisik anak tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya, tetapi secara psikis berbeda dengan anak seusia sebayanya (Mumpuniarti, 2007: 15).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita anak tunagrahita adalah dengan menggunakan media flip chart. Media *Flip chart* adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif. *Flip chart* juga dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan. Selain itu *flip chart* dapat digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan dan mudah dibawa kemana-mana. Peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yaitu *flip chart* pada mata pelajaran keterampilan tata busana, karena *flip chart* dapat mempermudah peserta didik dalam memahami langkah-langkah sulam pita.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media flip chart mampu menarik perhatian siswa, membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga perhatian siswa lebih fokus pada saat belajar dan hasil akhirnya mampu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari antusias, minat, respon siswa, dan materi yang didalamnya mudah untuk diterima oleh siswa serta tidak mempersulit siswa.

Rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki subjek sangat membantu saat guru melakukan tindakan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek. Media flip chart dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mampu mempengaruhi, memotivasi dan memfokuskan anak sehingga dalam pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flip chart dapat meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Menggunakan media *flip chart* dapat membantu meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta ditunjukkan dari subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, subjek mampu dan mau menjiplak motif, subjek mampu menyelesaikan tepat waktu, ukuran motif sudah disesuaikan desain, subjek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, motivasi subjek untuk belajar besar, dan subjek lebih mengerti materi yang disampaikan.
2. Kompetensi praktik sulam pita siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 51,14; pada siklus I sebesar 67,05; dan pada siklus II sebesar 75,57.
3. Penggunaan media *flip chart* terbukti dapat meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Subjek I memperoleh nilai rata-rata 78,41 dengan kategori tinggi dan subjek II memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,73 dengan kategori tinggi.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sangat variatif menjadi alternative bagi guru untuk membantu mengatasi

kesulitan belajar, sama halnya dengan penerapan media *flip chart* dalam meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Selain itu, media *flip chart* dapat dijadikan salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak SLB G Daya Ananda Yogyakarta

- a. Sekolah hendaknya menggunakan media *flip chart* untuk meningkatkan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan.
- b. Pelaksanaan selanjutnya guru hendaknya dapat membuat suasana belajar menjadi menarik bagi anak sehingga anak menjadi tertarik tidak mudah bosan khususnya dalam belajar sulam pita.

2. Bagi Peneliti Lanjut

Memberikan refleksi sebagai dasar peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi praktik sulam pita pada siswa tunagrahita ringan menggunakan media *flip chart* agar dapat menjadi suatu media yang tepat bagi anak tunagrahita ringan salah satunya menggunakan metode penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohammad. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Anitah, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Cetakan Kedua belas. Edisi Revisi V. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Choiri, Abdul Salim dan Korsidi, Rafik. 2009. *Dasar-Dasar Rehabilitasi Pekerjaan Sosial*. Surakarta: FKIP UNS.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Djojonegoro, Wardiman. 1996. *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Duma Trianita Gultom. 2012. *Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media Flipchart Berbantuan Jobsheet di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Teknik. Vol 9, No. 6: 13.
- Ernawati. 2008. *Tata Busana Untuk SMK jilid I*. Jakarta: Departemen Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina . 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Jakarta. Gramedia Balai Pustaka.
- Mahatmi Arfiani. 2014. *Penerapan Media Flipchart Untuk Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Rok Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di Man Yogyakarta III*. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Teknik. Vol 11, No. 13: 11.
- Mulyono, Abdurrahman. 1994. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Munzayanah. 2000. *Tunagrahita*. Surakarta: PLB-UNS.

- Prima Olimpiana Kristi. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar Mix Media Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 7 Purworejo*. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Teknik. Vol 17, No. 2: 9.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa. Publisher.
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utari, Retno. 2013. *Taksonomi Bloom*. Diakses dari http://www.bppk.depkeu.go.id/webpkn/attachments/766_1Taksonomi%20Bloom%20-%20Retno-ok-mima.pdf. Pada tanggal 16 Januari 2017, Jam 09.02 WIB.
- Wantah, J. Maria. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani. 1996. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Widjiningsih. 1983. *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB G Daya Ananda
Satuan Sekolah : SMPLB (Ganda)
Mata Pelajaran : Keterampilan Menjahit (Praktik)
Kelas/ Semester : IX / I
Kompetensi Dasar : 1.1. Mengenal cara pembuatan sulam pita

Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1.1 Praktik sulam pita

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 35 menit)

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui diskusi dan pengkajian literatur:

1. Siswa mampu mempraktikkan sulam pita

II. Materi Pembelajaran

1. Alat-alat dalam memasang sulam pita

- a. Jarum kristik
- b. pita
- c. Gunting
- d. Kain
- e. Pembidang

2. Cara pembuatan sulam pita

- a. Memasukkan pita pada jarum kristik
- b. Menusukkan jarum dari bagian dalam kain

- c. Menusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama
- d. Mengulang tusukan dari bagian dalam keluar
- e. Mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga

III. Metode Pembelajaran

- 1. Strategi : pendekatan saintifik
- 2. Media : Contoh sulam pita
- 3. Metode : diskusi, tanya jawab, demonstrasi.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan : a. Siswa menjawab salam guru. b. Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. c. Siswa dipresensi kehadirannya terlebih dahulu. d. Siswa mendapat apersepsi oleh guru. e. Siswa memperoleh penjelasan tentang media <i>flip chart</i> oleh guru.	15'
2	Kegiatan Inti : a. Siswa menggunakan media <i>flip chart</i> dan mendapatkan penjelasan singkat tentang praktik sulam pita. b. Siswa diberi penjelasan tentang macam-macam alat jahit c. Siswa diberi penjelasan tentang cara memasang sulam pita dengan langkah-langkah: 1) Memasukkan pita pada jarum kristik 2) Menusukkan jarum dari bagian dalam kain 3) Menusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama 4) Mengulang tusukan dari bagian dalam keluar	80'

	5) Mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga d. Siswa dibimbing dalam pembuatan sulam pita e. Siswa diberi kesempatan bertanya beberapa hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran.	
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa. b. Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. c. Siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. d. Siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar. e. Siswa bersama guru menutup pelajaran.	10'

V. Sumber Pembelajaran

1. Internet

VI. Penilaian Keterampilan

Kemampuan siswa pembuatan sulam pita

Nama	Kriteria			
	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1

Keterangan :

- a. Baik sekali : siswa mampu membuat sulam pita secara benar dan mandiri
- b. Baik : siswa mampu membuat sulam pita secara benar dengan sedikit bantuan
- c. Cukup : siswa mampu membuat sulam pita dengan bantuan
- d. Perlu bimbingan : siswa belum mampu membuat sulam pita

Skor maksimal = 4

Nilai akhir = skor perolehan

_____ x 100

Skor maksimal

Mengetahui

Guru Pembimbing Lapangan

Guru Praktik Pengalaman

Siti Sumaryasih, S.Pd
NIP 19730204 200801 2 009

Bernavita Karina Kusumasari
NIM 13513241002

Kepala SLB Daya Ananda

Siti Andriyani, S. Pd.
NIP 19630621 198703 2 007

SOAL TES UNJUK KERJA

1. Buatlah sulam pita dengan motif seperti contoh yang disediakan?

RUBRIK PERSIAPAN DAN HASIL TES UNJUK KERJA

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

Standart Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pencapaian kompetensi sulam pita menggunakan media *flip chart* bagi siswa.
2. Penilaian diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda " ☒ " sesuai kriteria yang dapat dicapai siswa. Contoh pengisian:

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor
		1	2	3	4		
1	Persiapan						
	a. Menyiapkan bahan				<input type="checkbox"/>	10 %	
	b. Menyiapkan alat			<input type="checkbox"/>		10 %	
	Jumlah	20 %					

3. Keterangan skor penilaian adalah sebagai berikut:

- 1 = Tidak sesuai
- 2 = Kurang sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat sesuai

RUBRIK PERSIAPAN DAN HASIL TES UNJUK KERJA

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				Bobot (%)	Skor
		1	2	3	4		
1.	Persiapan						
	a. Menyiapkan alat jarum sulam, gunting, pembedang, pensil.					10 %	
	b. Menyiapkan bahan kain, pita.					10%	
	Jumlah	20%					
2.	Proses Pembuatan						
	a. Menjiplak desain yang sudah disiapkan					5 %	
	b. Memasang pembedang pada kain					5%	
	c. Menyulam sesuai dengan panduan media <i>flip chart</i>					20%	
	d. Penyelesaian sisa pita					10%	
	e. Ketepatan waktu					10 %	
	Jumlah	50%					
3.	Hasil Produk						
	a. Keseimbangan ukuran motif					10 %	
	b. Kerapian penyelesaian sisi dan sisa pita					5 %	
	c. Kebersihan					5%	
	d. Tampilan keseluruhan					10 %	
	Jumlah	30%					
	Total	100%					
Nilai Akhir =							

PENENTUAN NILAI AKHIR TES UNJUK KERJA

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah_Skor_yang_diperoleh}}{\text{Jumlah_Skor_Maksimal}} \times \text{Bobot 100\%}$$

RUBRIK PENILAIAN TES UNJUK KERJA

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Memasukkan pita pada jarum kristik	Anak mampu memasukkan pita pada jarum kristik	4	Anak mampu memasukkan pita pada jarum kristik dengan tepat
			3	Anak mampu memasukkan pita pada jarum kristik sesuai pola
			2	Anak mampu memasukkan pita pada jarum kristik namun tidak sesuai pola lurus dan masih berbelok
			1	Anak belum mampu memasukkan pita pada jarum kristik sesuai pola
2	Menusukkan jarum dari bagian dalam kain	Anak mampu menusukkan jarum dari bagian dalam kain	4	Anak mampu menusukkan jarum dari bagian dalam kain sesuai pola dengan tepat dan cepat
			3	Anak mampu menusukkan jarum dari bagian dalam kain sesuai pola
			2	Anak mampu menusukkan jarum dari bagian dalam kain namun tidak sesuai pola
			1	Anak belum mampu menusukkan jarum dari bagian dalam kain sesuai pola
3	Menusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama	Anak mampu nenusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama	4	Anak mampu nenusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat di atas tusukan pertama dengan tepat dan cepat
			3	Anak mampu nenusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama sesuai pola
			2	Anak mampu nenusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama namun tidak sesuai pola
			1	Anak belum mampu nenusukkan jarum dari bagian luar kain ke bagian dalam kain tepat diatas tusukan pertama
4	Mengulang tusukan dari bagian dalam keluar	Anak mampu mengulang tusukan dari bagian dalam keluar	4	Anak mampu mengulang tusukan dari bagian dalam keluar sesuai pola dengan rapi
			3	Anak mampu mengulang tusukan dari bagian dalam keluar sesuai pola

			2	Anak mampu mengulang tusukan dari bagian dalam keluar sesuai pola namun tidak rapi dan tidak selesai
			1	Anak belum mampu mengulang tusukan dari bagian dalam keluar
5	Mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga	Anak mampu mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga	4	Anak mampu mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga sesuai pola dengan rapi
			3	Anak mampu mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga sesuai pola
			2	Anak mampu mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga sesuai pola namun tidak rapi dan tidak selesai
			1	Anak belum mampu mengarahkan tusukan selanjutnya menyerupai bentuk bunga

HASIL OLAH DATA

DATA PENELITIAN PRA SIKLUS

No	Nama	PRA SIKLUS PERTEMUAN I											Jml	Nilai
		Persiapan		Proses Pembuatan					Hasil Produk					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	JT	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	3	22	50.00
2	UTM	2	3	1	3	1	1	2	1	1	2	3	20	45.45

No	Nama	PRA SIKLUS PERTEMUAN II											Jml	Nilai
		Persiapan		Proses Pembuatan					Hasil Produk					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	JT	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	25	56.82
2	UTM	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	23	52.27

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

Pra Siklus					Ketuntasan KKM (> 70)	
No	Nama	P I	P II	Mean		
1	JT	50.00	56.82	53.41		Tidak Tuntas
2	UTM	45.45	52.27	48.86		Tidak Tuntas
Jml		95.45	109.09	102.27	$\Sigma = 0$	$\Sigma = 2$
Mean		47.73	54.55	51.14	(0,00%)	(100,00%)

DATA PENELITIAN SIKLUS I

No	Nama	SIKLUS I PERTEMUAN I											Jml	Nilai
		Persiapan		Proses Pembuatan					Hasil Produk					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	JT	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	29	65.91
2	UTM	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	28	63.64

No	Nama	SIKLUS I PERTEMUAN II											Jml	Nilai
		Persiapan		Proses Pembuatan					Hasil Produk					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	JT	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	72.73
2	UTM	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	29	65.91

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

SIKLUS I					Ketuntasan KKM (> 70)	
No	Nama	P I	P II	Mean		
1	JT	65.91	72.73	69.32		Tidak Tuntas
2	UTM	63.64	65.91	64.77		Tidak Tuntas
Jml		129.55	138.64	134.09	Σ= 0 (0,00%)	Σ= 2 (100,00%)
Mean		64.77	69.32	67.05		

DATA PENELITIAN SIKLUS II

No	Nama	SIKLUS II PERTEMUAN I											Jml	Nilai
		Persiapan		Proses Pembuatan					Hasil Produk					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	JT	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	33	75.00
2	UTM	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	31	70.45

DATA PENELITIAN SIKLUS II

No	Nama	SIKLUS II PERTEMUAN II											Jml	Nilai
		Persiapan		Proses Pembuatan					Hasil Produk					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	JT	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	81.82
2	UTM	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	33	75.00

RANGKUMAN DATA PENELITIAN

SIKLUS II					Ketuntasan KKM (> 70)
No	Nama	P I	P II	Mean	
1	JT	75.00	81.82	78.41	Tuntas
2	UTM	70.45	75.00	72.73	Tuntas
Jml		145.45	156.82	151.14	Σ= 2 (100%)
<i>Mean</i>		72.73	78.41	75.57	

PENINGKATAN RATA-RATA PER-SIKLUS

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Nilai Selisih
1	JT	53.41	69.32	78.41	9.09
2	UTM	48.86	64.77	72.73	7.95
Jml		102.27	134.09	151.14	17.05
Mean		51.14	67.05	75.57	8.52

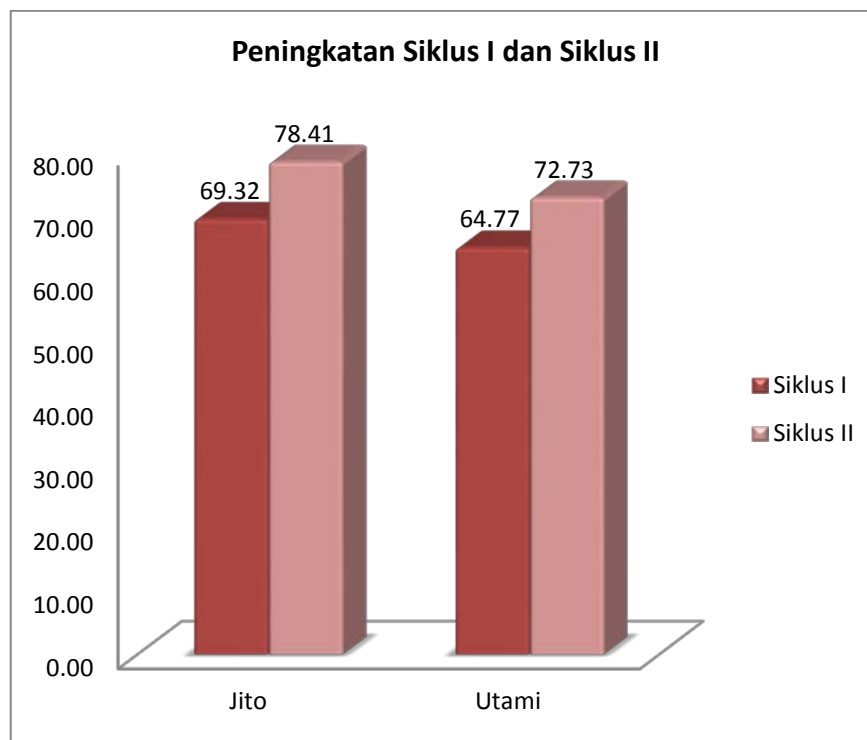
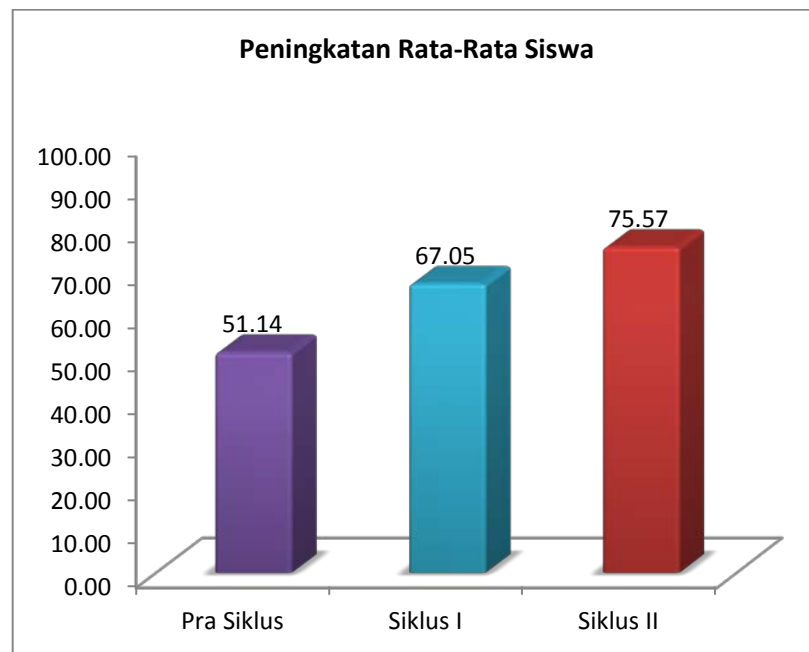


DIAGRAM PENINGKATAN RATA-RATA PER-SIKLUS

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar	51.14	67.05	75.57



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Interval	Peningkatan Kompetensi Praktik Sulam Pita
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
51 – 60	Sedang
31 – 50	Rendah

RANGKUMAN PERHITUNGAN KATEGORISASI KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA

No	Nama	Pra Siklus	KTG	Siklus I	KTG	Siklus II	KTG
1	JT	53.41	Sedang	69.32	Tinggi	78.41	Tinggi
2	UTM	48.86	Rendah	64.77	Tinggi	72.73	Tinggi

HASIL UJI KATEGORISASI

KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA SISWA

Pra Siklus				
No	Interval	f	%	Kategori
1	81-100	0	0.00	Sangat Tinggi
2	61-80	0	0.00	Tinggi
3	51-60	1	50.00	Sedang
4	31-50	1	50.00	Rendah
Total		2	100.00	

Siklus I				
No	Interval	f	%	Kategori
1	81-100	0	0.00	Sangat Tinggi
2	61-80	2	100.00	Tinggi
3	51-60	0	0.00	Sedang
4	31-50	0	0.00	Rendah
Total		2	100.00	

Siklus II				
No	Interval	f	%	Kategori
1	81-100	0	0.00	Sangat Tinggi
2	61-80	2	100.00	Tinggi
3	51-60	0	0.00	Sedang
4	31-50	0	0.00	Rendah
Total		2	100.00	

SCREENSHOOT MEDIA



Gambar 1. Screenshot Media Flip Chart



Gambar 2. Screenshot Media Flip Chart

SCREENSHOOT MEDIA



Gambar 3. Screenshoot Media Flip Chart



Gambar 4. Screenshoot Media Flip Chart

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Penggunaan Media Flip Chart



Gambar 2. Penggunaan Media Flip Chart

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Penggunaan Media Flip Chart



Gambar 4. Penggunaan Media Flip Chart

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (02

Hal : Permohonan Validasi Materi Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Enny Zuhni Khayati, M. Kes
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakutas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Bernavita Karina Kusumasari
NIM : 13513241002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA
RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian,
(3) draf instrumen penelitian, dan (4) materi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

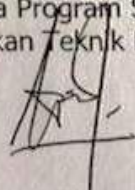
Yogyakarta, Mei 2017

Pemohon,



Bernavita Karina Kusumasari
NIM. 13513241002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Angket Kelayakan Materi *Flip Chart*

Kepada:

Ibu. Dra. Enny Zuhni, M. Kes.

Sebagai Validator Ahli Materi *Flip Chart*

Universitas Negeri Yogyakarta

Ditengah-tengah kesibukan Bapak/Ibu/Saudara dalam mengajar, perkenankanlah saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Penggunaan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta". Saya harap anda dapat mengisi angket tersebut dengan keadaan yang sesungguhnya. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Agustus 2017

Peneliti


Bernavita Karina Kusumasari

13513241002

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (02

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP : 19600427 198503 2 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Bernavita Karina Kusumasari

NIM : 13513241002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA
PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA
DAYA ANANDA YOGYAKARTA

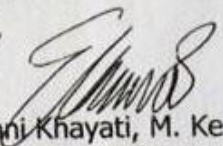
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Validator,


Enny Zuhni Khayati, M. Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

INSTRUMEN PENELITIAN
**PENGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
 PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
 DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA**

petunjuk pengisian:

- A. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai

Skala Penilaian Tanggapan			
1	2	3	4
Sangat Tidak Layak (STL)	Tidak Layak (TL)	Layak (L)	Sangat Layak (SL)

Keterangan konvensi skala:

1. Sangat tidak layak, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Tidak layak, tidak sesuai, tidak jelas, tidak menarik, tidak mudah.
3. Layak, sesuai, jelas, menarik, mudah.
4. Sangat layak, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Aspek Penilaian Ahli

No	Pernyataan	Penilaian Responden			
		STL	TL	L	SL
1	Kualitas tampilan menarik			✓	
2	Kejelasan tema tampilan gambar			✓	
3	Kesesuaian gambar dan ilustrasi dengan materi			✓	
4	Kesesuaian Teks dengan gambar dan ilustrasi			✓	
5	Keterbacaan teks mudah di pahami			✓	
6	Keterbacaan teks yang digunakan jelas				✓
7	Kemudahan dalam mempelajari materi pada Media <i>Flip Chart</i>				✓
8	Kesesuaian materi yang digunakan mudah di pahami siswa				✓
9	Penyajian materi mudah dan lugas				✓
10	Kesesuaian Media <i>Flip Chart</i> dengan karakteristik materi pembelajaran			✓	
11	Kesesuaian Media <i>Flip Chart</i> sesuai dengan tema pembelajaran				✓
12	Kemudahan memahami bahasa dalam Media <i>Flip Chart</i>				✓
13	Kemudahan bahasa meminimalisir penggunaan kalimat tidak baku			✓	

SURAT KETERANGAN

No. 1 / XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah di SLB Ganda Daya Ananda

Yogyakarta:

Nama : Siti Andriyani, S.Pd
NIP : 19630621 198703 2 007
Pangkat/Golongan : IV A
Jabatan : Ketua Sekolah
Instansi : SLB G Daya Ananda

Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Bernavita Karina Kusumasari
NIM : 13513241002
Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Teknik Busana/ S1
Fakultas : Teknik
Universitas : Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta pada tanggal Oktober 2017, dengan judul "PENGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini diberikan, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2017
Kepala Sekolah


Siti Andriyani, S.Pd
NIP 19630621 198703 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tondadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3143 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Surat : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Ditunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/3006/2017
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 16 Agustus 2017

MENGIZINKAN :

Nama : BERNAVITA KARINA KUSUMASARI
No. Induk/NIM/NIP/NIK : 13513241002
Pangkat/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Mojo Wetan Sragen Kulon Sragen Jateng
Telepon / HP : 085647234846
Tujuan : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas ~~LPK~~ dengan judul
PENGGUNAAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA
RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA
Lokasi : SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Agustus 2017 s/d 15 November 2017

Menurut ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi
untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan
melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non
pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan
setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Agustus 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Pusan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
Kepala SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman
Dekan FT UNY
Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengabdian Masyarakat



IP. RATNATI HIDAYATI, MT

Pembina

NIP. 19660828 199303 2 012

B. Komentor, Saran, dan Perbaikan

Materi sesuai untuk diajarkan di SLB, karena untuk membantu siswa dipilihlah game sederhana tapi cukup menarik.

Saran: Langkah & pembuatannya harus di sajikan yang jelas, dengan cara di lengkapi dengan keterangan, dengan bahasa yang simple supaya mudah di fahami siswa SLB.

Yogyakarta, Agustus 2017

Validator,



Dra. Enny Zuhni
NIP. 19600427 198503 2 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (02

Hal : Permohonan Validasi Media Pembelajaran Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Afif Ghurub Bestari, M. Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
Dengan ini saya:

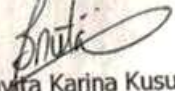
Nama : Bernavita Karina Kusumasari
NIM : 13513241002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA SISWA TUNAGRAHITA
RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap media
pembelajaran TAS yang telah saya buat. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian, (3) draf
instrumen penelitian, dan (4) adanya media *flip chart*.

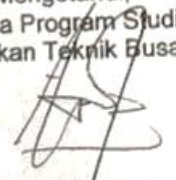
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2017


Pemohon,


Bernavita Karina Kusumasari
NIM. 13513241002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Untuk Penilaian Materi *Flip Chart*

No	Aspek	Indikator Penilaian	No butir
1	Kualitas Materi	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	1,2
		Kesesuaian materi	3,4
		Penyajian materi	5,6
		Teknik penilaian	7,8
		Kesesuaian Media <i>Flip Chart</i> dengan karakteristik materi	9,10
		Kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait	11
2	Manfaat Materi	Kemudahan memahami ilustrasi Media <i>Flip Chart</i>	12
		Menggunakan informasi terbaru	13
		Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	14

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289,292 (0274) 586734 Fax. (02

HASIL VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

NIM :13513241002

Nama : Bernavita Karina Kusumasari

Judul TAS : PENGGUNAAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA

SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/lain-lain:	Sangat bagus, hanya perlu diperluas & holistik paling akhir + pengaman gantung

Yogyakarta, Agustus 2017
Validasi


Afif Ghurub-Bestari, M. Pd.
NIP. 19700523 200501 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (02

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
MEDIA PEMBEAJARAN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP : 19700523 200501 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Bernavita Karina Kusumasari
NIM : 13513241002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA
PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA
DAYA ANANDA YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:


- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2017

Validator

Afif Ghurub Bestari, M. Pd.
NIP. 19700523 200501 1 001

☐ Catatan:
Beri tanda 

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (02

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TAS

Nama : Bernavita Karina Kusumasari NIM : 13513241002
Judul TAS : PENGGUNAAN MEDIA FLIP CHART UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PRAKTIK SULAM PITA PADA
SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB GANDA DAYA ANANDA YOGYAKARTA

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Materi harus disusun yang runtut dan
		langkah: pembuatannya harus runtut dan rapi-
		latif
	Komentar Umum/lain-lain:	

Yogyakarta, Agustus 2017
Validator,

Enny Zuhri Khayati, M. Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Angket Kelayakan Media *Flip Chart*

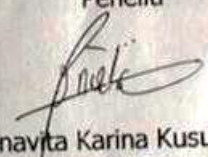
Kepada:

Bapak Afif Ghurub Bestari, M. Pd.
Sebagai Validator Ahli Media *Flip Chart*
Universitas Negeri Yogyakarta

Ditengah-tengah kesibukan anda dalam mengajar, perkenankanlah saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Penggunaan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta". Saya harap anda dapat mengisi angket tersebut dengan keadaan yang sesungguhnya. Atas kesediaan dan bantuan yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Agustus 2017

Peneliti



Bernavita Karina Kusumasari
13513241002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 566168 psw. 276.269.292 (0274) 566734 Fax. (0274) 566734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

16 Agustus 2017

Nomor : 1053/UN34.15/LT/2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Tgl : Izin Penelitian

- Yth. :
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
 2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
 3. SLB G Daya Ananda

ini sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Bernavita Karina K
NIM	: 13513241002
Program Studi	: Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir	: Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G Daya Ananda Yogyakarta
Permohonan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	: 21 Agustus - 2 September 2017

Agar dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Ucapan terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Penyusunan :
Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
Mahasiswa yang bersangkutan.